

URGENSI ORANG TUA ASUH DALAM MENUNJANG KELANGSUNGAN
PENDIDIKAN ANAK - ANAK MISKIN DI PERGURUAN
DDI TAQWA KODIA PAREPARE



Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare

Oleh :

MUSDALIPA

NIM : 92.31.0037 FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

PAREPARE

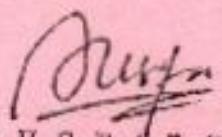
1997

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 1997

Penyusun,


(M U S D I L I P A)
Nim. 92 31 0037

ABSTRAK

Nama penyusun : Musdalipa

N i n : 92 31 0837

Judul Skripsi : URGensi ORANGTUA ASUH DALAM MENUNJANG KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK MISKIN DI PERGURUAN DDI TAQWA KODIA PAREPARE

Skripsi ini membahas tentang Urgensi orangtua asuh dalam Menunjang Kelangsungan Pendidikan anak-anak Miskin di Perguruan DDI Taqwa kodia parepare. Pokok masalahnya adalah bagaimana pentingnya orangtua asuh dalam menunjang kelangsungan pendidikan anak-anak miskin di perguruan DDI Taqwa kodia parepare. Masalah ini dilihat dengan metode interpertasidan dibahas dengan analisis kasus.

Perguruan DDI Taqwa merupakan suatu lembaga pendidikan yang membina beberapa jenjang pendidikan terutama pada pendidikan Keagamaan. Dalam sistem pengelolahannya Wilibatkan orangtua asuh, untuk menunjang kelangsungan pendidikan anak-anak yang berekonomi lemah, keberadaan orangtua asuh merupakan realisasi dan ajaran Islam yang dikaitkan dengan sikap keberagamaan, yang sekarang ini dikembangkan dalam skala nasional.

Dalam rangka mengefektifkan peranan orangtua asuh pada perguruan DDI Taqwa, ditempuh berbagai upaya dalam menghimpun orang-orang yang mampu guna memberikan bantuan kepada anak-anak miskin yang mengalami kesulitan dalam melangsungkan pendidikannya. Gerakan orangtua asuh pada hakekatnya adalah upaya penglibatan masyarakat secara intensif dalam rangka tanggung jawab pendidikan. Keberadaannya tidak terkait secara struktural kopengurusan perguruan DDI Taqwa. Meskipun demikian keberadaannya merupakan kontribusi besar dalam menunjang kelangsungan pendidikan anak-anak miskin yang berekonomi lemah pendidikannya DDI Taqwa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَخْدُوكُمْ بِالْعِلْمِ وَالْهُدَى وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَلَا تُرْسِلُنَا مُقْتَرِنَّا مُقْتَلِّي وَعَلَى اللَّهِ وَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur senantiasa persesembahkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat taufik dan hidayahnya jualah sehingga skripsi ini dapat terwujud walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Selamat dan Salam tak luput dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, bersama-sama keluarga dan para sahabatnya yang telah berhasil memperjuangkan kejayaan agama Islam di atas permukaan bumi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu kritikan konstruktif penulis sangat harapkan dalam upaya penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini agar nantinya menjadi karya yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan penghargaan sebagai resa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

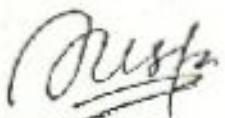
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin perpeare di atas kepemimpinannya yang secara bertanggung jawab dan penuh didiskusi serta loyalitas tinggi.
2. Ketua Jurusan, Bapak Drs. Syarifuddin Tjali M. Ag yang telah memberi bimbingan dalam pemilihan judul yang tepat untuk penulis bahas dalam skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Abd. Rahim Arsyad,^{MA} dan Drs. Jauzluddin As'ad sebagai konsultan I, dan II yang telah memberikan bimbingan berharga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dosen dan Ibu Dosen yang telah berupaya mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Para Karyawan Fakultas IAIN Alauddin Parepare atas bantuan dan pelayanan yang penulis terima selama ini.
6. Teristimewa kedua orangtua penulis berupa ayah mendidik dan membimbing yang penuh dengan pengorbanan yang tidak ternilai harganya.
7. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuannya kepada penulis, dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah-Lah penulis berdo'a semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan yang kami terima mendapat imbalandan pahala dari Allah SWT, A'min.

11 Muharram 1418 H
Parepare, _____
18 Mei 1997

PENULIS


MUSDALIPA
Nim : 92.31.0037

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..	11
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi. . .	12
BAB II. SEKILAS TENTANG PERGURUAN DDI TAQWA .	14
A. Sejarah Berdirinya	14
B. Keadaan Guru dan Siswa	19
C. Sarana dan Prasarana Pendidikan. .	22
BAB III. ORANGTUA ASUH DAN KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK MISKIN	
A. Konsep OTA Dalam Pelaksanaan Pendidikan	24
1. Pengertian orangtua asuh.	24
2. Sikap Masyarakat dan pemerintah Terhadap OTA Dalam pendidikan .	26
3. Keterlibatan OTA Dalam pelaksanaan Pendidikan	32
B. Pentingnya OTA Dalam Pendidikan Anak-Anak Miskin	38
BAB IV. KEBERADAAN OTA DALAM MENUNJANG KE-LANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK MISKIN DI PERGURUAN DDI TAQWA	45

A . Sistem Pembinaan OTA Dalam menun-	
jang Kelangsungan Anak-Anak Kiskin	
di Perguruan DDI Taqwa	45
1. Pembinaan Yang Berorientasi ke-	
masyarakat	50
2. Pembinaan Yang Berorientasi Masa	
Depan Anak Terlantar.	54
3. Pembinaan Yang berorientasi Ke-	
sgamaan	59
B. Hubungan Antara OTA dan Pengelolah	
Perguruan DDI Taqwa.	62
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ke-	
berhasilan OTA Dalam Menunjang ke-	
berhasilan Anak	64
BAB V. PENUTUP	67
A . Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68,
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL	I. KEADAAN GURU DI PERGURUAN DDI TAQWA Kis, Mts, Ma. KOTAMADYA PAREPARE	18
TABEL	II. KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PER- GURUAN DDI TAQWA KOTAMADYA PAREPARE	20
TABEL	III. KEADAAN SISWA MADRASAH TASANAWIYAH PER- GURUAN DDI TAQWA KOTAMADYA PAREPARE TAHUN AJARAN 1996/1997	21
TABEL	IV. KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DDI TAQWA KOTAMADYA PAREPARE TAHUN AJARAN 1996/1997	22
TABEL	V. SISWA YANG MENDAPAT SANTUNAN DI PER- GURUAN DDI TAQWA	47
TABEL	VI. PETUNJUK DAN SISTEM PEMBINAAN ANAK MISKIN DI KOTAMADYA PAREPARE	57
TABEL	VII. LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENANGGULANGI PROBLEMA ANAK MISKIN DI KOTAMADYA PAREPARE	58
TABEL	VIII. HASIL YANG TELAH DICAPAI DALAM PEMBINAAN DAN PENANGGULANGAN ANAK MISKIN DI KOTAMADYA PAREPARE	59
TABEL	X. SISTEM PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MISKIN DI PERGURUAN DDI TAQWA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan program wajib belajar pendidikan Dasar sembilan tahun yang dicanangkan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 2 Mei 1994 dengan makna seluruh warga negara setidak-tidaknya memperoleh pendidikan dasar sampai tamat. Maka setiap wajib belajar dituntut untuk menempuh melaksanakan program tersebut. Akan tetapi, untuk menempuh program tersebut diperlukan panjang. Salah satu di antaranya adalah faktor pembiasaan yang tidak kecil, karena semakin baik pendidikan, makin tinggi biaya yang dipergunakan. Sedangkan tidak semua usia wajib belajar mampu untuk menggulangi pembiasaan tersebut. Meskipun secara bersamaan pemerintah telah mengupayakan berbagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

Akhir-akhir ini keberadaan orangtua asuh dalam keikutsertaan dengan pelaksanaan program wajib belajar sering dikumandangkan secara nasional, dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan anggota masyarakat yang hidupnya masih dibawahi garis kemiskinan. Meskipun keberadaan orangtua asuh untuk berfartisifasi dalam pelaksanaan wajib belajar yang diluncurkan oleh pemerintah namun terlaksananya semua ini tergantung kepada kesadaran

dan kepedulian sosial masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membantu pelaksanaan pendidikan tersebut.

DDI Taqwa adalah bahagian dari sistem pendidikan nasional, dan merupakan salah satu wadah dalam pelaksanaan pendidikan, menghendaki partisipasi bagi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menjadi orangtua asuh dalam menunjang kelangsungan pendidikan bagi para siswa yang berekonomi lemah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu pokok masalah yaitu pentingnya gerakan orangtua asuh dalam menunjang kelangsungan pendidikan anak-anak miskin pada lembaga-lembaga pendidikan Islam Swasta khususnya di perguruan DDI Taqwa Lakessi Kotamadya parepare.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis menjabarkan ke dalam sub pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencanangan gerakan orangtua asuh di perguruan DDI Taqwa
2. Bagaimana sikap dan kepedulian masyarakat yang mampu terhadap gerakan nasional orangtua asuh.
3. Personil apa saja yang menjadi tanggung jawab orangtua asuh dalam menunjang kelangsungan pendidikan anak-

anak miskin di perguruan DDI Taqwa.

C. Hipotesis

Dari beberapa rumusan di atas, maka penulis dapat memberikan suatu jawaban yang sifatnya masih sementara dan masih memerlukan pembuktian secara ilmiah melalui data yang diperoleh di lapangan, yaitu :

1. Keberadaan orangtua asuh sangat penting dalam menunjang kelangsungan pendidikan bagi anak yang berekonomi lemah. DDI Taqwa adalah salah satu lembaga pendidikan yang memerlukan orangtua asuh. Hal ini masih dalam proses penggalangan. Keberadaan orangtua asuh di perguruan DDI Taqwaparepare dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan kepada para pengusaha, para dermawan agar masing-masing mengenket salah seorang siswa-siswi yang berekonomi lemah menjadi anak asuhnya.
2. Sikap dan kepedulian masyarakat yang mampu terhadap program/canangan gerakan orangtua asuh cukup baik, namun masih memerlukan perhatian khusus bagi pihak perguruan DDI Taqwa untuk dapat memberikan informasi, pengertian, serta menanamkan kepercayaan sebagai mitra pembinaan generasi muda di masa mendatang.
3. Sedangkan peranan dan tanggung jawab orangtua asuh antara lain: menunjang pembiayaan SPP anak-anak asuhnya; melengkapi buku-buku serta kebutuhan lain yang berksitan

Dengan kelanjutan pendidikannya di perguruan DDI Taqwa.

D. Pengertian Judul

Pengertian judul ini adalah menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul ini "Urgensi orangtua asuh dalam menunjang kelangsungan pendidikan anak-anak miskin di perguruan DDI Taqwa". Dalam judul tersebut terdapat beberapa konsep yang sangat penting untuk memberikan pengertian sebagai berikut :

1. Urgensi, adalah hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.¹

Urgensi yang dimaksud dalam pembinaan ini, adalah pentingnya suatu tindakan yang cepat dalam upaya mengatasi masalah pendidikan.

2. Orangtua asuh, yaitu orang yang membayai (Sekolah dan sebagainya), anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.²

Orangtua asuh yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan biaya pendidikan terhadap anak yang kurang mampu, dalam hal ini perorangan atau keluarga dan atau masyarakat sekitar orang tuanya.

¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Besar Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 1134

² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, tt) h. 706

3. Pendidikan, menurut James Drever

Eduction : Term employed by spesman, for either of the two essential feature of relational thinking, according to his view the nothing of relations and the this covery of carrelates-giving him his second and third noegenetic principles. ³

Sedangkan pendidikan menurut Drs.Ahmad D.Marinba, adalah "bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si-pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si ter-didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".⁴

Pendidikan yang dimaksud dalam Skripsi ini, yaitu memberikan bimbingan secara sadar dan bantuan terhadap anak yang kurang mampu yang sedang berproses menuju ke-dewasaan, untuk membentuk kepribadian yang utama.

4. Anak-anak miskin, yaitu segolongan anak yang tidak berharts benda, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).⁵

Yang dimaksud anak-anak miskin dalam Skripsi ini adalah segolongan anak usia wajib belajar yang tidak memiliki kemampuan ekonomi yang mensungkinkan.

³ James Drever, The Penguin Dictionary of Psychology, (Cet.XV, Great Britain, Penguin Books, 1981), h.79

⁴ Drs.HM.Hanafi Anshari, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 28

⁵ W.J.S., Poerwadarminta, op. cit., h. 660

Dengan demikian urgensi orangtua asuh dalam memenuhi kelangsungan pendidikan anak-anak meskipun di perguruan DDI Taqwa dimaksudkan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan atau sarana belajar bagi siswa yang kurang mampu ekonominya dalam melaksanakan pendidikan. karena itu orangtua asuh sangat penting dalam meningkatkan terap pendidikan anggota masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana maksud dan tujuan dari pada tinjauan pustaka ini adalah untuk menjelaskan kesesuaian antara pokok masalah yang akan diteliti dalam Skripsi ini dengan sejumlah teori di dalam buku-buku literatur. Menurut analisis dan hasil bacaan penulis, bahwa pokok masalah yang akan dikaji di dalam Skripsi ini ada hubungannya dengan sejumlah teori yang terdapat di dalam buku-buku literatur.

Kesesuaian yang dimaksud di atas dapat dibuktikan pada salah satu buku literatur dengan judul "Teknik Belajar Yang Efektif", karangan Dra. N. Ahmad, di mana di dalamnya diungkapkan bahwa faktor ekonomi keluarga banyak keberhasilan pendidikan seorang anak".⁶

⁶ Drs. Abu Ahmad, Teknik Belajar Yang Efektif, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.

Demikian pula pada beberapa buku literatur lain di dalamnya telah digambarkan bahwa syarat utama menjadi orangtua suah adalah dengan syarat kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang. Hal ini dapat dilihat dalam buku kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia karangan Drs.H.Gunawan, "Semua orang yang mampu diharapkan bersedia menjadi orangtua suah karena syarat utama ialah kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang kepada anak kurang mampu".⁷

Di sini dapat dilihat bahwa pokok masalah di dalam Skripsi ini sesuai beberapa teori di dalam ... buku-buku literatur. Dengan demikian, penulis tidak hanya sekedar mengada-ada tetapi dapat dibuktikan secara ilmiah.

Begitu pula pokok masalah yang akan dikaji atau diteliti oleh penulis belum pernah diteliti dan dikaji oleh penulis lain.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penulisan Skripsi ini menyangkut metode pelaksanaan, pendekatan, pengumpulan dan pengolahan data. Adapun metode yang dimaksud sebagai berikut :

⁷Drs.H.Gunawan, Kebijakan-Kebijakan Pendidikan, Di Indonesia, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 22

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penelitian yang dipergunakan oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk meneliti secara mendalam tentang keberadaan orangtua asuh dalam menunjang kelangsungan pendidikan anak-anak miskin di perguruan DDI Taqwa.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan paedagogik. Dalam hal ini penulis mengungkapkan kehidupan anak-anak miskin dalam kelangsungan pendidikannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis ada dua cara yaitu :

a. Library Research, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari perpustakaan meliputi buku-buku, surat kabar dan bahan dokumentasi.⁸ dalam hal ini ditempu dua cara yakni :

1). Kutipan langsung, yaitu mengutip : suatu pernyataan ataupun kalimat yang bersumber berasal yang sesuai aslinya.

2); Kutipan tidak langsung, yaitu penulis membaca sumber-data khpustakaan kemudian mengambil intisarinya

⁸ Prof.Dr.S.Nesution,Ms., Metode Research penelitian Ilmiah, (Cet. III, Bandung: Jemars, 1991), h. 187

atau pokok-pokoknya saja, kemudian membuat redaksi kalimat nya sesuai masalah yang dibahas.

b. Field Research, yaitu data yang dikumpulkan dari seseorang atau obyek penelitian lapangan. Hal ini dapat di tempuh dengan cara sebagai berikut :

1). Observasi.

Metode ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian dan menantat masalah-masalah yang ada relevansinya, penulis gunakan teknik observasi partisipan, yakni peneliti menjadi partisipan.

2). Interview.

Metode interview ini adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi.⁹ Interview ini digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau orang yang dianggap punya kewenangan dalam suatu masalah.

3). Metode Angket.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA, " angket atau questionnaire adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden ".¹⁰ Jadi; suatu metode yang dipergunakan untuk me-

⁹ I b i d, h. 153

¹⁰ I b i d, h. 171

ngumpulkan data dengan jalan menyediakan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada sejumlah responden sebagai obyek penelitian. Daftar pertanyaan yang dimaksud, adalah tipe pilihan ganda di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok.

4. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengolah dari dua sumber data yakni dengan jalan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dengan demikian pengelolahan data dan analisa data yang ditempuh, kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengolahan data kuantitatif ini, dipergunakan mengolah dan menganalisa data tentang kelangsungan pendidikan anak-anak miskin. Sedangkan pengolahan dan analisa data secara kuantitatif digunakan dalam tabel.

Dari pengolahan data di atas, dapat memberikan asumsi dasar yang bisa diinterpretasikan ke dalam susunan pertanyaan tentang hasil pengolahan data tersebut. Dengan demikian interpretasi yang diperoleh dapat memperjelas tentang kelangsungan pendidikan anak-anak yang berekonomi lemah di perguruan DDI Taqwa parapare.

Sedangkan untuk penulisan digunakan metode yaitu:

1. Metode Deduktif, yaitu cara berfikir yang digunakan dalam mengambil kesimpulan dengan berangkat pada masalah

yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih khusus.

Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertolak dari pengetahuan umum itu kita hendak melalui sesuatu kelasian yang sifatnya khusus. ¹¹

2. Metode Induktif, yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta khusus ini ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. ¹²

3. Metode Komparatif, yaitu suatu cara yang ditempuh oleh penulis dengan menggunakan beberapa pendapat para ahli yang kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, kemudian penulis mengambil suatu kesimpulan serta mengemukakan pendapat sendiri secara obyektif.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sengala sesuatu yang dilakukan seseorang mempunyai tujuan dan manfaat yang dapat dipetik. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, tujuannya tergambar pada obyek yang dijadikan sasaran penelitian dengan memperhatikan pokok masalah sebagai acuan.

¹¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, jilid I, (Cet. I, Yogyakarta: Sinar Baru, 1980), h. 42

¹² Prof.Drs. Sutrisno Hadi, MA., Metodologi Research, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 42

Penelitian ini adalah penelitian lepasan yang bertujuan untuk menggambarkan teori. Teori yang dimaksud adalah bahwa pendidikan akan dapat berlangsung apabila ditunjang oleh lingkungan yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang dapat menunjang kelangsungan pendidikan, dapat diingkatkan persennya serta keberadaannya sangat penting menjadi orangtua asuh.

Manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diharapkan arti akademik yaitu untuk memperkaya kepustakaan, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan penelitian ini pulih diharapkan kepada masyarakat agar mempunyai kesadaran dan meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan pendidikan, karena melihat keberadaan orangtua asuh dalam kelangsungan pendidikan.

H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Dalam Skripsi ini terdiri dari IV bab sebagai gambaran bagi pembaca tentang masalah inti yang dibahas secara singkat. Pada bab I, dikemukakan hal-hal yang melatar belakangi Skripsi yang didalamnya memuat rumusan dan batasan masalah, pengertian judul, tinjauan pustaka, metode serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II akan dikenalkan sejarah singkat berdirinya DDI Taqwa, keadaan guru dan siswanya, sarana dan pra-

saran-saran pendidikan. Sedangkan pada bab III, dijelaskan konsep orangtua asuh dalam pelaksanaan pendidikan, yang meliputi pengertian, sikap masyarakat, dan pemerintah serta keterlibatan orangtua asuh dan pandangannya dalam pendidikan anak-anak miskin.

Bab IV, di bab ini, akan dibahas tentang keadaan orangtua asuh dalam menunjang kelangsungan pendidikan anak-anak miskin di perguruan DDI Taqwa. yang terdiri dari sistem pembinaannya, faktor-faktor yang mempengaruhi serta hubungannya dengan orang tua asuh.

Pada bab V ini, memuat kesimpulan umum beserta saran-saran yang dianggap perlu sesuai dengan Skripsi ini, dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.

BAB II

SEKILAS TENTANG PERGURUAN DDI TAQWA

A. Sejarah Berdirinya

Mengupas dan membahas tentang perguruan DDI Taqwa Parepare, maka perlu kita ketahui tentang sejarah perkembangannya sejak berdirinya hingga sekarang.

Perguruan DDI Taqwa merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang pada mulanya didirikan oleh H. Laumeh (almarhum) tahun 1955. Waktu itu gedungnya masih bersifat darurat yang terletak sebelah Timur Masjid Taqwa, ketika itu masih bernama Masjid Lakessi. Atas pembangunan sarana gedung permanen yang berlantai dua, menurut H. Muhsen Hamid (imam masjid taqwa) dibangun sekitar tahun 1960 atas prakarsanya sendiri.¹

Dalam perjalanan perkembangan perguruan DDI Taqwa sejak didirikannya hingga tahun 1989 hanya membangun tingkat madrasah Ibtidaiyah dan Diniyah Awaliyah, madrasah Tsanswiyah belajar pagi dan Diniyah Awaliyah belajar sore hari, pimpinan madrasah pada waktu itu Ustaz Muhammad dibantu oleh Ustaz Baharuddin Adam, namun setelah Baharuddin Adam pindah dan dibantu oleh H. Sahari.

¹H. Muhsen Hamid (imam masjid taqwa), "wawancara", di Masjid Taqwa Lakessi' parepare, tanggal 14 maret 1997

Dalam masa kepemimpinannya Uztaq Muhammad dan H. Saharsi, Madrasah tersebut mencapai puncak kejayaannya sehingga saat itu lah sempat menampung sekitar 400 murid mulai dari kelas I sampai kelas VI Ibtidaiyah ditambah murid Diniyah Awaliyah. Namun setelah tahun 1980 madrasah tersebut mulai merosot, disebabkan beberapa faktor antara lain: begitu banyaknya SD yang telah dibangun oleh pemerintah serta kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan agama, sehingga pada waktu itu murid madrasah dari tahun ketahun mulai menurun.²

Sementara perkembangan DDI Taqwa kian menurun, tetapi imam Masjid Taqwa selaku pengurus rangting DDI Lakessi berusaha membina dan mengembangkannya, dapat dilihat antusias beliau untuk membangun sebuah gedung baru enam loka yang berlokasi di Pebun Sayur pada tahun 1985, dan peresmiannya dilakukan pada tahun 1987 oleh Bapak Walikotamadya parapare, Mirdim Kasim, SH.³

Madrasah yang tadinya belajar di gedung lama (di samping Masjid Taqwa) di pindahkan ke gedung baru dibawah pimpinan Uztaq Baharuddin, gedung lama yang berlantai dua itu kursng lebih tiga tahun lamanya kosong.

²Ukhwah, Pendidikan Da'wah dan Sosial, Edisi Maret 1994, h. 1

³I b i d, h. 7

Namun atas inisiatif Bapak Sirajang BA. Untuk memanfaatkan gedung tersebut dengan mendirikan Madressah Tsanawiyah dan Madressah Aliyah

Ada beberapa hal yang melatar belakangi pemikiran Bapak Sirajang BA. untuk memberikan dan memfasilitasi kembali gedung DDI Taqwa Lakessi, antara lain; beliau sangat sayangkan gedung parlemen yang berdiri dengan kokohnya dikosongkan begitu saja, sementara banyaknya potensi kader yang dapat dimanfaatkan. Di samping itu, beliau juga melihat bahwa gedung perguruan DDI Taqwa sangat strategis dan didukung berbagai potensi yang dapat menunjang perkembangan perguruan. Potensi yang dimaksudkan yaitu jamaah Masjid Taqwa yang cukup besar, adanya pasar sentral Lakessi sebagai salah satu sumber dana yang tidak jauh dari lokasi perguruan untuk dijadikan donatur tetap dalam rangka pembangunan perguruan DDI Taqwa.⁴

Pada awal berdirinya Madressah Tsanawiyah dan Madressah Aliyah tahun 1989 dapat dikatakan hanya bermodalkan semangat dan kemauan karena semuanya berawal dari nol. Siswa yang dapat dihargai masih berjumlah 16 orang, dengan siswa yang terbatas itu akan mengharuskan perguruan DDI Taqwa merangkak-rangkak. Namun bapak pim-

⁴ Sirajang BA., (Pimpinan perguruan DDI Taqwa pare pare) "Wawancara", di perguruan DDI Taqwa, tanggal 14 maret 1997

pinan perguruan ini tetap antusias dan optimis karena melihat potensi umat Islam begitu besar : dapat dijadikan obyek dalam pembinaan Madrasah.

Menjelang dua tahun kemudian perguruan DDI Taqwa dibawahi kepemimpinan Bapak Sirajang BA. suatu kemajuan yang pesat, siswa yang tadinya hanya 16 orang kini bertambah banyak, begitu pula Madrasah Ibtidaiyah yang telah dipindahkan di Kebun Sayur tahun 1987 dikepemimpinannya Ustaz Baharuddin Adam menjelang pensiun. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah disatukan pada satu kompleks di gedung perguruan DDI Taqwa Lakessi sementara sementara gedung yang berlokasi dikebun Sayur dijadikan asrama putra DDI Taqwa.

Keberhasilan dalam pembinaan DDI Taqwa tidak terlepas dari strategi dan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengedarkan Brosur ke Daerah-daerah, dalam wilayah Sulawesi Selatan.
2. Memanfaatkan radio amatir
3. Mengadakan kunjungan-kunjungan ke aserah, Desa-wab
... weling.⁵

⁵Sirajang BA. (pimpinan perguruan DDI Taqwa Lakessi) "Wawancara", Perguruan DDI Taqwa parepare tanggal 14 maret 1997

B. Keadaan Guru dan Siswanya

Seperti kita ketahui bahwa perguruan DDI Taqwa Lakessei dibawah satu Yayasan yang dikelola oleh perguruan DDI setempat, sehingga tenaga pendukungnya (guru) kebanyakan dari tenaga-tanaga yang diangkat oleh Yayasan. Untuk mengetahui bagaimana keadaan guru-guru di perguruan DDI Taqwa Lakessei kota madya parepare, maka berikut ini akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL I

KEADAAN GURU-GURU DI PERGURUAN DDI TAQWA Mis, Mts, Ma. KOTA MADYA PEREPARE

NO	STATUS GURU	JENIS KELAKIN L. / P		JUMLAH	KET	%
		L.	P			
1	Guru Yayasan	7	2	9 orang	Kepala!	
2	Guru Negeri	6	3	9 orang	sekolah!	
3	Guru Honor	8	3	11 orang		
	J u m l a h	21	8	29 orang		

Sumber Data : Perguruan DDI Taqwa Lakessei parepare (Arsip) tahun 1997

Dari data tersebut di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: ke-29 orang guru yang membina Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah dalam lingkungan perguruan DDI Taqwa ini sebagian besar tenaga

edukasinya disangkat oleh Yayasan, yakni sebanyak sembilan orang. Sementara guru negerinya (Depag) yang dipekerjakan di madrasah-madrasah tersebut juga sebanyak sembilan orang. Sedangkan guru honor sebanyak 11 orang. Guru honor yang dimaksud adalah guru yang diperbantukan untuk mengawasi bidang studi tertentu.

Perlu pula penulis kemukakan bahwa tenaga edukasinya yang ada di perguruan DDI taqwa terdiri dari keluaran berbagai perguruan tinggi di Sulawesi Selatan, diantaranya; satu orang alumni IAIN Alsauddin Parepare, satu orang alumni Fakultas Ushuluddin STAIN DDI Parepare, satu orang STKIP Parepare serta satu orang alumni Fakultas sastra UNHAS Ujung Pandang dan lain-lain.

Demikian pula perkembangan siswa-siswi yang ada di perguruan DDI Taqwa. Madrasah Aliyah, madrasah Tsanawiyah dan madrasah Ibtidaiyah telah memperlihatkan kemajuan sejak didirikannya tahun 1989 hingga sekarang. Adapun keadaan siswa madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah untuk tahun ajaran 1996/1997 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL II

KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDA'IYAH PERGURUAN DDI TAQWA
KOTAMADYA PAREPARE TAHUN AJARAN 1996/1997

NO	KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH	!
			L	P		
1	I	!	13	!	4	!
2	II	!	6	!	5	!
3	III	!	9	!	6	!
4	IV	!	7	!	4	!
5	V	!	2	!	3	!
6	VI	!	4	!	4	!
!	Jumlah	!	41	!	26	!
!			67	!	orang	!

Sumber Data : Kepala Madrasah Ibtida'iyyah DDI Taqwa
Kotamadya parepare tahun ajaran 1996/1997

Dari data siswa Madrasah Ibtida'iyyah perguruan DDI Taqwa kotamadya parepare, mulai kelas satu (I) sampai di kelas VI (enam), secara keseluruhan berjumlah 67 orang disantaranya 41 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

Siswa Madrasah Ibtida'iyyah di perguruan DDI Taqwa ini hanya berjumlah 67 orang saja, sedangkan di madrasah Tsanawiyah juga berjumlah 67 orang siswa, dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL III

KEADAAN SISWA MADRASAH TSNAWIYAH PERGURUAN DDI TAQWA
KOTA MADIYA PAREPARE TAHUN AJARAN 1996/1997

No !	KELAS	!	JENIS L / P	KELAMIN	!	JUMLAH	!
1 !	I	!	8	!	3	!	11 orang !
2 !	II	!	12	!	10	!	22 orang !
3 !	III	!	16	!	18	!	34 orang !
! !	Jumlah	!	36	!	31	!	67 orang !

Sumber Data : Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Taqwa
Kotamadya Parepare tahun ajaran 1996/1997.

Dari jumlah 67 orang siswa Madrasah Tsanawiyah tersebut, dikalkulasikan secara keseluruhan yaitu; kelas I (satu) sebanyak 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, kelas II (dua) 12 orang laki-laki dan 10 orang wanita, sedangkan kelas III (tiga) berjumlah 34 orang, 16 laki-laki dan 18 orang perempuan. Sedangkan pada Madrasah Aliyah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH DDI TAQWA
KOTA MADIYA PAREPARE TAHUN AJARAN 96/97

No !	KELAS	!	JENIS L / P	KELAMIN	!	JUMLAH	!
1 !	I	!	11	!	3	!	14 orang !
2 !	II	!	11	!	6	!	17 orang !
3 !	III	!	23	!	25	!	48 orang !
! !	Jumlah	!	45	!	34	!	79 orang !

Sumber Data: Kepala Madrasah Aliyah DDI Taqwa
Kotamadya Parepare tahun ajaran 1996/
1997

Dari jumlah 79 orang siswa Madrasah Aliyah tersebut di atas, yaitu kelas I terdiri dari 11 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, dan kelas II berjumlah 17 orang, 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan kelas III nya lebih banyak dibanding kelas I dan II yakni; 23 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

C. Sarana dan Prasarana Sebagai Faktor Penunjang dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan alat-alat bantu agar tujuan kegiatan yang dilakukan dalam mencapai hasil yang memuaskan, yaitu sesuatu yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa dengan baik dan tepat. Dan begitupula guru mampu mengetahui tentang keadaan siswanya sehingga sering kali guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran di hadapan siswanya, dan di samping sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga keterlibatan orangtua sauh dalam menunjang kelangsungan pendidikan bagi anak-anak miskin agar mereka juga mendapatkan fasilitas pendidikan.

Demikian pula halnya, sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di

perguruan DDI Taqwa Lakesasi Kotamadya Parepare, penulis kemukakan sebagai berikut :

a. Keadaan sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di perguruan DDI Taqwa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain; sebagai berikut :

1. Gedung tempat belajar yang berlantai dua dengan luas bangunan 2080 M² yang terdiri dari sepuluh lokasi masing-masing tiga lokal madrasah Ibtidaiyah, tiga lokal madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah juga tiga lokal serta satu lokal ruang kantor kepala Madrasah, dan ruangan dewan guru.

2. Memiliki Lembaga Pendidikan Komputer (LKP) yang disajikan lewat pelajaran khusus guna menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil dibidang komputer.

3. Memiliki perpustakaan dengan berbagai koleksi buku yang dapat menunjang prestasi belajar siswa.

4. Perguruan DDI Taqwa memiliki Asrama Putri dan putra bagi siswa yang ingin tinggal di asrama untuk mendapatkan pelajaran tambahan.

5. Memiliki koperasi sekolah sebagai wadah magang siswa dalam bidang ekonomi.

BAB III

ORANGTUA ASUH DAN KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK MISKIN

A. Konsepsi (Orangtua Asuh) Dalam Pelaksanaan Pendidikan

Untuk mengetahui lebih jelas dan terarahnya pembahasan tentang konsepsi orangtua asuh dalam pelaksanaan pendidikan. Maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian orangtua asuh.

1. Pengertian orangtua asuh

Yang dikatakan orangtua asuh yaitu "Orang yang membayai anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan".¹ Dalam hal ini adalah perorangan atau keluarga atau dan masyarakat yang bertindak selaku orangtua atau wali anak kurang mampu. Yang digolongkan anak kurang mampu antara lain yaitu :

a. Anak yatim, yaitu anak piatu atau anak yatim piatu, yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekerja sekolah atau belajar.

b. Anak dari keluarga fakir miskin

c. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bakti Pustaka t.th), h. 706

d. Anak dari keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tertentu untuk dapat membisayai sekolah anak-anaknya.

Dengan memberikan bantuan biaya atau sarana belajar berupa buku-buku pelajaran pokok dan alat tulis menulis, pakaian sekolah, makanan bergizi serta kesempatan belajar dengan tenang dan tidak banyak diganggu oleh kesibukan-kesibukan untuk mencari nafkah agar mereka dapat mengikuti pendidikan setidak-tidaknya pada lembaga pendidikan tingkat dasar.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dikatakan orangtua asuh adalah orang yang mempunyai kesiapan untuk memberikan biaya pada anak-anak yang berada dibawah garis kemiskinan, atas dasar ke-maneusiaan, keikhlasan dan kasih sayang sebagaimana yang dikatakan oleh Ari Gunawan yaitu :

Semua orang yang mampu diharapkan bersedia menjadi orangtua asuh, karena syarat utama ialah kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang kepada anak yang kurang mampu. ²

Oleh karena itu, syarat orangtua asuh tidak mempunyai kecendrungan atau tendensi apapun untuk kepentingan diri sendiri, golongan dan agama baik secara politis maupun sosial, kecuali rasa kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang. Disamping itu orangtua asuh dalam memberi -

²Drs. H. Ari Gunawan Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 22

kan bantuannya tidak atas nama jabatan yang dipangkunya dan sanggup memberi bantuan sedikitnya untuk seorang anak masa belajar satu tahun.

3. Sikap masyarakat dan pemerintah terhadap orangtua asuh dalam pendidikan.

Gerakan orangtua asuh demi suksesnya wajib belajar yang dicanangkan oleh Menteri Kebudayaan dan Pendidikan atas nama 4 menteri yaitu :

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (NO. 6318/P/1994), Menteri Agama (NO. 64 tahun 1984), Menteri Sosial (NO. 43/HUK/KE/VII/1984) dan Menteri Dalam Negeri (NO. 45 tahun 1984) tertanggal 23 juli 1984, tentang bantuan terhadap anak kurang mampu, anak cacat dan anak bertempat tinggal di daerah terpencil dalam rangka pelaksanaan wajib belajar. 3

Gerakan orangtua asuh tersebut dicanangkan pada tanggal 23 juli 1984 bertepatan dengan hari Anak Nasional yang merupakan salah satu usaha untuk mengatasi anak tuna sarana belajar dan merupakan usaha untuk mencapai susutujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni mencerahkan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tahun 1993/1994.

³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Orangtua Asuh Demi Suksesnya Wajib Belajar, (petunjuk teknis pelaksanaan gerakan orangtua asuh), (Jakarta: t.p. agustus 1984), h. 6

Meningkatkan manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas terampil, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, proesional, bertanggung jawab, produktif secara sehat jasmani dan rohani . . .⁴

Henceerdeaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab kita bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat belajar, yakni; lembaga pendidikan negri dan swasta. Kebutuhan anak sekolah seperti alat-alat belajar, pakaian dan kesehatannya adalah tanggung jawab orang tua (keluarga anak yang bersangkutan). Namun tidak semua orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Karena itu untuk meningkatkan tarap pendidikan anggota masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Maka pemerintah dan masyarakat menaruh perhatian yang cukup besar pada masalah hambatan studi yang disebabkan oleh kekurangan biaya.

Dalam hal ini, segala upaya dan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mensukseskan wajib belajar dan meningkatkan tarap pendidikan bagi anak yang kurang mampu untuk dapat melangsungkan pendidikannya yang disebabkan oleh kekurangan biaya antara lain :

Dengan menghapuskan SPP (Wajib belajar sembilan tahun), dibebaskan uang praktikum memasok buku-buku dan subsidi lainnya, telah banyak pula yayasan

⁴ Abd. Rajak Hussin, Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, (Cet.I. Solo, Aneka Solo, 1995), h. 15

dermawan dan organisasi sosial yang memberikan bantuan berupa bes siswa kepada anak yang kurang mampu, tetapi mempunyai potensi baik dan oskap. misalnya yayasan supersemar, TID Bakti Depdikbud, dari pengusaha nasional, dan keluarga-keluarga secara mandiri lewat bapak angkat.⁵

Akan tetapi, sedemikian jauh jumlah anak didik yang keadaan keluarganya kurang memadai dan masih memerlukan pencerahan dan adari masyarakat yang lebih dari cukup. Karena pelaksanaan pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama. Negara kita mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada semua warganya. Sesuai dengan pendapat Drs.M. Ngalim Purwanto MP.:

Negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya sesuai dengan dasar-dasar dan tujuan negara itu sendiri, yaitu mengatur kehidupan umum menurut ukuran-ukuran yang sehat sehingga menjadi bantuan bagi pendidikan keluarga dan dapat mencegah apa-apa yang berugikan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya.⁶

Jadi, jelaslah bahwa negara kita mempunyai hak dan kewajiban untuk melindungi anak-anak, bila ekonomi orang tua lemah, misalnya kurang mampu manayekolahkan anak-anaknya. Maka pemerintah berusaha memberikan pendidikan kepada si anak, atau menyerahkan anak itu kepada keluarga yang sanggup dalam rangka melangsungkan pendidikan anak-anaknya.

⁵ M. Mas'ud, Anak Pandai, Miskin, Tanggung - Jawab Negara, Fajar, 20 Mei, 1996. h. 6

⁶ Dra. M.Ngalim Purwanto, MP, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Cet.VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.17

Sekarang tampaknya para pengelolah pendidikan dan pemerintah sepakat tentang perlunya usaha serius untuk mengatasi kemiskinan struktural di bidang pendidikan dengan menggali modal yang pantas bagi penggalian dana pendidikan dan pemerataan pendidikan bagi anak-anak miskin yang berperestasi.

Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat akhir-akhir ini sering dikomandangkan GN-Ota sebagai upaya untuk menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan kepedulian dan parnerserta masyarakat sebagai orangtua asuh, dalam rangka mensukseskan wajib belajar sembilang tsjūn agar setiap anak atau warga negara RI memperoleh pendidikan. sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang dasar MPR NO.11/MPR/1978 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi; "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran".⁸

Dengan adanya gerakan nasional orangtua asuh, maka pemerintah dan masyarakat mengeluarkan petunjuk teknis pelaksanaan gerakan orangtua asuh(buku) demi suksesnya wajib belajar. Terutama pada dekade belakang ini, penggalian dana melalui gerakan orangtua asuh mempunyai arti ganda, yaitu:

1. Pemerataan kesempatan pendidikan yang berarti pem-berdayaan bagi anak miskin yang berperestasi
2. Menunjang kebutuhan pembiasaan pendidikan nasional yang relatif mengecil justru pada saat kita bermaksud meningkatkan jangkauan kesempatan dan mutu pendidikan kita.⁹

⁸ Undang-Undang Dasar, P4., Ketetapan MPR: NO: 11/MPR/1978. h. 7

Karena itu, melalui lembaga Gerakan Nasional Orang tua asuh yang merupakan sebuah lembaga pelayanan masyarakat yang bersifat sosial, independen, koordinatif dan transparan sebagai wadah kepedulian dan partisipasi masyarakat sebagai orangtua asuh dalam menunjang program wajib belajar dengan tujuan:

1. Membantu terlaksananya program wajib belajar sesuai merata dan berkesinambungan
2. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat untuk menjadi orangtua asuh bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu
3. Meningkatkan jumlah orangtua asuh dan
4. Membantu terciptanya koordinasi kerja dengan pihak dalam rangka pelaksanaan gerakan nasional orangtua asuh.¹⁰

Pada dasarnya, lembaga gerakan nasional orangtua asuh tidak sama sekali mengambil alih tugas, peranan dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga pemberian paket bantuan anak asuh hanya bersifat meringankan sebagian beban orang tua. Demikian pula kaitannya dengan kelompok masyarakat dan atau badan/organisasi sosial yang telah menjalankan program orangtua asuh. Mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari gerakan nasional orangtua asuh dan berjalan sebagai mitra kerja dari lembaga GN-OTA.

⁹M. Mas'ud Said, loc.cit, h. 6

¹⁰Rova Gerakan Orangtua Asuh, Mencegah Anak Putus Sekolah Berarti Turut Mencerahkan Anak Bangsa. (Berita) NO: 434/IX, 16 Juni 1996, h. 20

Dari Gerakan Nasional Orangtua Asuh ini, akan mendapat sambutan positif secara spontan dari seluruh lapisan masyarakat termasuk bapak Presiden, bapak Wakil Presiden, para Menteri dan pejabat tinggi negara. Anggota masyarakat yang mampu merasa gembira karena dapat ikut serta secara nyata dalam mensukseskan program wajib belajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia di depan sidang Dewan perwakilan Rakyat 16 agustus 1984, antara lain dinyatakan;

Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan wajib belajar itu secara menyeluruh, maka saya menyambut gembira dan menghargai gerakan secara spontan dari masyarakat untuk menjadi orangtua asuh bagi anak-anak usia sekolah kita karena sesuatu hal tidak mampu melaksanakan wajib belajar itu.¹¹

Karena bukan kemauan mereka untuk berhenti bersekolah dan bukan pula kemauan orang tuanya. Keadaan yang menyebabkan semua itu. Keterbatasan kapasitas dan keterampilan orang tua, menyebabkan keterbatasan dalam penghasilan keluarga. Keterbatasan penghasilan keluarga akan menyebabkan keterbatasan anak-anak untuk memperoleh kesempatan belajar. Bila hal ini dibiarkan terjadi maka ribuan dan bahkan jutaan anak Indonesia putus sekolah. Olehnya itu kita harus cepat bertindak untuk mempersiapkan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Apa yang

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Orangtua asuh Demi suksesnya wajib belajar, (Jakarta:t.p., agustus 1984), h. 6

dilakukan sekarang merupakan bekal dan model di masa mendatang, dengan cara melalui program orangtua asuh.

3. Keterlibatan Orangtua Asuh Dalam Pelaksanaan Pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan sebagai tanggung jawab bersama menghendaki keterlibatan dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat karena tanpa keterlibatan dari semua pihak maka kelangsungan pendidikan akan berjalan panjang.

Dalam rangka kelangsungan pendidikan tersebut, maka pemerintah berusaha keras mencari berbagai langkah dan kebijaksanaan. Salah satu langkah dan kebijaksanaan akhirnya ini adalah gerakan orangtua asuh bagi anak-anak usia sekolah yang terbentang pendidikannya pada faktor pembiasaan, dalam kaitannya itulah pemerintah mengharapkan partisipasi orangtua asuh dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh anak yang kurang mampu.

Karena sebagian besar anak yang putus sekolah yang tidak sempat melanjutkan pendidikannya pada lembaga pendidikan dasar dan seterusnya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mereka dibutuhkan oleh keluarganya untuk membantu mencari nafkah atau mencari nafkah untuk menghidupi dirinya sendiri.

Dengan demikian anak dari keluarga kurang mampu sangat memerlukan bantuan dari perorangan/keluarga lain atau masyarakat yang lebih mampu untuk melangsungkan pen-

didikannya.

Sebenarnya membantu dari anak keluarga yang tidak mampu sudah merupakan hal yang biasa dan telah menjadi salah satu tradisi luhur dari bangsa Indonesia. Namun upaya ini masih belum menyeluruh sehingga dapat menjangkau anak-anak lain dari keluarga yang tidak mampu.

Dengan keterlibatan orangtua asuh dalam pelaksanaan pendidikan, sebenarnya bangsa Indonesia mampu menyelesaikan masalah hambatan studi yang disebabkan oleh kekurangan biaya. Tapi sangat disayangkan bahwa masih ada warga masyarakat yang belum menyadari arti pentingnya kebersamaan, atau telah terlupakan karena kesibukan individual, atau mungkin mereka belum tahu apa yang harus diperbuat untuk membantu anak dari keluarga yang tidak mampu untuk melangsungkan pendidikan anak-anaknya.

Karenanya, untuk memecahkan masalah hambatan studi yang disebabkan oleh kekurangan biaya, pemerintah telah melibatkan orangtua asuh dalam upaya untuk mengajak masyarakat guna membantu memberi kesempatan kepada anak-anak miskin agar mereka tetap bersekolah.

Disamping itu, membantu anak dari keluarga yang tidak mampu merupakan hal yang wajar karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan kepada orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Isma Munawir bahwa :

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup di dunia ini manusia yang dapat hidup sendiri, tanpa membutuhkan bantuan orang lain, satu sama lain saling membutuhkan. ¹²

Dalam hal ini, Allah SWT juga senantiasa memerintahkan manusia untuk menjalin hubungan antara sesama manusia, serta saling tolong menolong dalam kebaikan. sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2

... وَقَاتِلُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْمُنْكَرِ ...

Terjemahannya :

Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan Taqwa . . . ¹³

Ayat ini, merupakan landasan pokok dalam pembinaan rasa sosial dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan secara gotong royong, secara hikma dan dengan cara lemah lembut. Sebagaimana firman Allah dalam surat surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa :

¹² Drs. Imam Munawir, Motivasi Islam Dalam Hidup Dinamis, Patriotik dan Berjiwa Besar, (Cet. I, Surabaya : Bina Ilmu, 1986), h., 29-30

¹³ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta : Toga Putra, 1989), h., 157

ادعُوا لِي سَبِيلَ رَبِّكُمْ بِالْحَقِّ وَلَا تُوْظِفُنَّا

Terjemahannya :

"Berulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikma dan pelajaran yang baik . . ." ¹³. Dengan berpartisipasi - nya orangtua ssuh, akan meningkatkan tipe pendidikan anggota masyarakat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Karena itu pemerintah mencanangkan gerakan orang tua ssuh bagi anak yang kurang mampu bertujuan :

Untuk mensukseskan wajib belajar yang dilandasi rasa kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang agar mereka dapat belajar dengan baik. Karena itu menjadi orangtua ssuh berarti tidak saja membantu anak ssuh untuk dapat menyelesaikan pendidikannya, juga sebagai salah satu wujud prilaku gotong royong menurut ajaran keluargaan, dalam tata kehidupan pancesila, dan juga secara kongkrit ikut berperang serta dalam mensukseskan wajib belajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. ¹⁴

Keterlibatan orangtua ssuh dalam pelaksanaan pendidikan merupakan kesuksesan wajib belajar. Dengan demikian anak nantinya dapat mandiri dalam hidupnya, disamping itu keluarga anak yang kurang mampu sangat membutuhkan bantuan dari perorangan hal ini keluarga lain atau masyarakat yang lebih mampu, agar anak tersebut tersalurkan kebutuhannya.

¹³ I. b. f. d., h. 421

¹⁴ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit., h. 11

Masyarakat yang bertindak sebagai orangtua asuh, memberikan bantuan berupa biaya dan fikirah sehingga terlaksana serana belajar maka terlaksana kebutuhan akan pendidikan anak-anak miskin .

Karena tanggung jawab pendidikan terhadap anak yang kurang mampu melangsungkan pendidikannya adalah tanggung jawab bersama yang dibebankan kepada kita semua utamanya kepada orang yang mampu ekonomi dan fikiran diharapkan bersedia menjadi orang yang sensitif memberikan bantuanya terhadap anak yang kurang mampu dalam melangsungkan pendidikannya .

Disedari dan diketahui bersama bahwa kegiatan mendidik dipokuskan pada pemberian contoh, pembentukan dan pengisian keterampilan sehingga anak nantinya menjadi mampu dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan, dalam pembentukan anak yang kurang mampu yang paling bertanggung jawab adalah orangtua asuh , namun semua , pihak tidak terlepas dari tanggung jawab itu.

Islam dan ayaristiannya yang abadi memerintahkan orang-orang untuk memperlakukan anak-anak miskin dengan cara yang baik-baik oleh Dr. Abdullah Naith Ul wan dalam bukunya pendidikan anak menurut Islam/pemeliharaan keshatan - jiwa anak, merumuskan tentang hal-hal yang dimaknai membuat baik ialah:

Menjamin kebutuhannya, membimbing dan mengarahkannya sehingga anak miskin itu terdidik dengan baik tumbuh dengan akhlak-akhlak mulia dan jiwa yang luhur, mendapat kelembutan kasih sayang, keramah tamahan dan keikhlasan dari orang-orang yang memeliharanya. ¹⁵

Dari uraian ini, syariat Islam menuntun para pengikutnya agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak-anak miskin dan berbuat baik dalam arti berusaha menghilangkan kesedihan dan kesulitan hidup yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan fisik atau material juga dalam hal memberikan pendidikan, bimbingan dan asuhan sehingga cipta dan harapan masa depannya nampak cerah.

Dengan melalui orangtua saub, maka dapat dibina secara terarah sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara wajar, maka nantinya terwujud kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab pendidikan bagi anak-anak miskin. Dalam Al-Qur'an telah diperintahkan untuk berbuat baik terhadap orang tua, teman, anak-anak yatim serta orang-orang miskin. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36 yang berbunyi :

رَأْبِدُوا إِلَهُرَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً وَإِنَّ الْوَالِدِينَ إِحْسَانٌ
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ رَأْلِيَّتِي وَالْمُسِكِيَّتِ . . .

¹⁵ Dr. Abdullah Nasir Ul Wan, Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Anak, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 32

Terjemahannya;

Sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekuukannya dengan sesuatu pun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapa, karib kerabat, anak-anak yatim orang miskin...¹⁶

Jika diperhatikan teks ayat di atas ada tiga ketentuan yang yakni:

1. Ketentuan untuk menyembah Allah
2. Tunjutan untuk tidak mempersekuukan Allah SWT
3. Tuntutan untuk berbuat baik

Dalam berbuat baik terhadap anak-anak yatim dan orang-orang miskin menempati urutan ke tiga sesudah orang tua dan kerabat. Maka dalam hal ini orangtua asuh sangat diharapkan partisipasinya dalam pelaksanaan pendidikan, agar anak-anak yang kurang mampu dapat tersalurkan kebutuhan pendidikannya.

Dengan desikian lembaga Gerakan Nasional Orangtua Asuh telah dipersiapkan untuk mensampung partisipasi masyarakat sebagai orangtua asuh. Namun semuanya kembali kepada kepedulian dan kesertaan masyarakat terhadap nasib dan masa depan anak-anak bangsa.

B. Pentingnya OTA Dalam Pendidikan Anak-Anak Miskin

Berbicara tentang pentingnya orangtua asuh dalam pendidikan anak-anak miskin, maka perlu kita ketahui bah-

¹⁶ *Departemen Agama RI, op. cit., h. 423*

wa orang tua sebagai tempat menggantungkan diri dari anak adalah merupakan tempat menggantungkan diri yang wajar. Tetapi ada kalanya anak tidak memperoleh tempat menggantungkan yang wajar ini. Tidak semua anak bisa menggantungkan diri pada orang tuanya. Dengan demikian mereka terpaksa memperoleh tempat menggantungkan diri yang bukan orang tuanya.

Mengapa anak memperoleh tempat menggantungkan diri yang bukan orang tuanya, hal ini bisa disebabkan oleh berbagai-macam faktor. Mungkin faktor dari orang tua itu sendiri atau faktor dari anak itu sendiri, misalnya faktor dari orang tua yaitu akibat dari perceraian, orang tua meninggal dunia, orang tua tidak mampu dan lain sebagainya.

Karena itu, orangtua asuh sangat penting bagi anak-anak miskin untuk melangsungkan pendidikannya, siapa lagi selau bukan kita semua terutama kepada para dermawan, orang-orang yang kaya agar dapat menyalurkan sebagian hartaunya kepada orang-orang miskin, sebab anak-anak miskin ini juga sangat membutuhkan pendidikan.

DDI Taqwa Lakessi sebagai salah satu wadah dalam pelaksanaan pendidikan menghendaki perbaikan orangtua asuh dalam melangsungkan pendidikan anak-anak miskin, karena di perguruan DDI Taqwa parepare ini, juga terdapat anak-anak miskin yang kurang mampu melangsungkan pendidikannya, karena itu orangtua asuh sangat penting di pergu-

ruan DDI Taqwa.

Menurut Bapak Sirejang BA, sebagai pimpinan perguruan DDI Taqwa parepare menyatakan bahwa orangtua seuh sangat penting bagi anak-anak miskin yang kurang mampu melangsungkan pendidikannya, terutama di Perguruan DDI Taqwa masih banyak anak-anak miskin yang memerlukan sambutan dari orang-orang yang mampu ekonominya.¹⁷

Bukankah mengurus urusan anak yatim atau anak miskin adalah salah satu perbuatan yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 220 berbunyi;

وَيُسْفَلُونَكُمْ عَنِ الْيَقِينِ قُلْ إِنَّ لِلَّهِ خَيْرٌ وَّمَنْ شَرَكَ اللَّهَ هُمْ
نَّا إِنَّمَا يُنَزِّلُ مِنَ الْكِتَابِ مُبَارِكًا

Terjemahannya :

.... Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katetakanlah ""Mengurus urusan mereka secara patut dan baik dan jika kamu bersatu dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu .¹⁸

Dalam syat ini Allah SWT telah menyebutkan dengan konkret bahwa mengurus anak yatim dan anak-anak miskin adalah suatu pekerjaan yang baik, dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh turmidzi yang beraumber dari Sahabat Shai'ida bahwa Nabi Saw bersabda:

¹⁷ Sirejang BA, (Pimpinan Perguruan DDI Taqwa Parepare), Wawancara, tanggal 15 Februari 1997

¹⁸ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta:Toha Putra, 1989), h. 53

عَنْ سَهْلِ السَّاعِدِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ أَوْ كَافِلُ الْيَتَمِّ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ
وَالْوَسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا (روي البخاري)

Artinya :

Dari Sahabah Sha'iba berkata, Rasulullah SAW bersabda "saya dan penanggung anak yatim di Surga demikian" Beliau menunjukkan telunjuk dan jari tengah (beliau) dan merenggangkan tangan antara keduanya dengan sesuatu. ²⁰

Dari hadits tersebut di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW menempatkan orang yang mengurus anak yatim pada posisi yang mulia Firman Allah dalam Surat Al-Mu'un ayat 1 - 2 yaitu :

أَرْعَيْتَ الَّذِي جَعَلَكَ ذُبُرًا بَالْبَيْنِ . فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمِّ
Terjemahannya

"Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan Agama itu-²¹
lah orang-orang yang menghardik anak yatim.

Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi menyatakan bahwa makna "يدع اليتيم" ialah menolak dengan hardikan yang kuat dan kasar seperti Firman Allah SWT. yaitu :

بَدَعَ يَدَ عَدُونَ إِلَى تَارِبَحَتْهُمْ دَعَّا (الطرور : ١٣)

¹⁹ Muatafa Muhammad Imarah, Jawahirul Bukhari, (Cet. VII, Surabaya: Darulul Al Misriyah, 1940), h. 431

²⁰ Muatafa Muhammad Imarah, Jawahirul Bukhari, diterjemahkan oleh Drs. Muhammad Zuhri, (Cet. I; Jilid 1 - 2 Ujung Pandang: Raja Murah Al-Honash, 1979), 609/592.

²¹ Departemen Agama RI, op. cit., h. 1108

"Pada hari mereka didorong keneraka jahannam dengan se-kust-kustnya"²¹

Prof Dr. Hamka menjelaskan yadu'ul yatim bahwa;
Penaksian kata Yadu'u yang diartikan dengan menolakkan itu adalah membayangkan kebencian yang sangat rasa tidak senang, rasa jijik dan tidak boleh mendekat. Kalau dia mencoba mendekat ditolakkan, biar dia jatuh tersungkur. Nampaklah maksud ayat orang yang membenci anak yatim adalah orang yang mendustakan agama. Walau pun ia beribadat. Karena rasa benci, rasa sombong, dan bakhil tidak boleh ada di dalam jiwa seseorang yang mengaku beragama.²²

Dari pendapat syeh Muhammad Mustafa Al Maragi dan pendapat prof Dr. Hamka dapat dipahami firman Allah yang tersebut di atas, mengandung suatu konsep yang mengarahkan kita jika tidak mampu melakukan kewajiban untuk memelihara anak yatim piatu dan anak-anak miskin, seharusnya kita meminta kepada orang lain atau lembaga sosial atau melalui orangtua asuh yang ada untuk melakukannya.

Orang yang tidak mendustakan agama dalam arti benar-benar percaya akan keutuhan hukum Allah, ciri-cirinya adalah sifat adil, belas kasihan dan suka beramal kebaikan untuk keperluan orang lain, sebaliknya orang yang tidak percaya kepada keutuhan hukum Allah adalah meremehkan hak-hak kaum lemah, tidak peduli dengan penderitaan orang lain, egois dalam hal harta benda menbanggakan kehebatan

²¹ Muhammad Mustafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghi, Terjemahan oleh Bahrun Abubakar, (Juz 30 Semarang: Tohna Putra, 1985), h. 414

²² Prof.Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, 29-30 (Cet I, Surabaya: Bina Ilmu, 1981), h. 255

dan kelebihan yang ada padanya disamping tidak memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

Karena itu, orangtua asuh sangat penting bagi pendidikan anak-anak miskin, bukankah anak yatim dan anak miskin termasuk golongan yang selalu disebut-sebut dalam Al-Qur'an agar mendapatkan perhatian untuk disantuni, dikasihani, dibimbing dan diarahkan agar keluar dari kesulitan yang dihadapinya artinya ajaran mewajibkan para pengikutnya untuk membantu anak miskin dengan sengsara kebutuhannya, termasuk didalamnya kebutuhan ekonomi, kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan akan pendidikannya.

Dengan memberikan bimbingan dan asuhan kepada anak-anak miskin akan menentukan masa depannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Thamrin Nasution bahwa:

Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak-anaknya. Sebab asuhan dan bimbingan itulah yang akan menentukan masa depan anak. Dengan bimbingan dan asuhan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pulak kepada seorang anak hingga pertumbuhan dan perkembangan dapat tumbuh secara wajar dan sengsara pokensi-potensi yang terpendam dalam dirinya akan dapat diungkapkan kelak dalam kehidupan selanjutnya. ²³

Dalam tafsir Al-Maraghi juga dijelaskan Bahwa:

Angkatlah dirinya dengan budi pekerti yang santun dan didiklah ia dengan akhlak mulia agar ia menjadi snggo-

²³ Thamrin Nasution, dkk, Peranan Orangtua Asuh Dalam Meningkatkan Perestasi Belajar Anak, (Cet III, Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h. 40

ta masyarakat yang baik dan bermanfaat sehingga ia menjadi masyarakat yang menularkan penyakit ~~seperti~~ pada lingkungan.²⁴

Dari uraian di atas menuntun kita khususnya para dewan agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak-anak miskin dan berbuat baik dalam arti berusaha menghilangkan kesedihan dan kesulitan hidup yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan fisik atau material (makanan, pakaian) juga dalam hal memberikan pendidikan bimbingan dan ssuhan sehingga cita dan harapan masa depannya nampak cerah.

Dengan melalui orangtua asuh, maka dapat dibina secara terarah sehingga potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara wajar dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

²⁴Ahmad Mustafa Al Maraghi, op. cit., h. 310

BAB IV

KEBERADAAN ORANGTUA ASUH DALAM MENUNJANG KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK MISKIN DI PERGURUAN DDI TAQWA

A. Sistem Pembinaan Orangtua Asuh Dalam Menunjang ke Langsungan Pendidikan Anak-Anak Miskin di Perguruan DDI Taqwa.

Perguruan DDI Taqwa sebagai salah satu lembaga pendidikan suwasta merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, perlu didorong untuk meningkatkan pertumbuhan peranan dan tanggung jawab serta mutu pendidikannya, dengan tetap mengindahkan ciri-ciri khas perguruan DDI serta syarat-syarat pendidikan secara umum, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu segera disempurnakan sistem pendidikan yang berpedoman kepada Undang-Undang mengenai pendidikan nasional yang dirumuskan dan dilaksanakan secara terpadu dan serasi baik antara bidang pendidikan maupun bidang pendidikan lainnya,

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan kader dan martabat manusia, hal ini merupakan tanggung jawab orang tua dalam pemeliharaan keluarganya, sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

بِأَيْمَانِهِ الْزِجْرُ إِنَّمَا تَوَقُّو النَّفَاسَكَ وَاهْلِكُمْ نَارٌ

Terjemahannya :

"Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". . .¹

Dalam kaitan itu orang tua mempunyai arti yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup anaknya. Karena itu perlunya anak mendapat kesempatan memperoleh pendidikan.

Dalam rangka memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan perlu tetap dilestarikan kesempatan belajar, dan kesempatan meningkatkan keterampilan bagi anak yang bersolosial dari keluarga yang kurang mampu, atau bertempat tinggal di daerah terpencil.

Hal tersebut terbaca oleh pengelolah perguruan DDI Taqwa sehingga membentuk suatu lembaga yang terdiri dari pengurus yayasan dan dari unsur orang tua sendiri, lembaga tersebut mendekripsi siswa-siswi yang tergolong anak dari masyarakat berekonomi lemah. Dari upaya ini terjalin dengan beberapa siswa yang orang tuanya memiliki latar belakang kehidupan tergolong rendah yang masih memerlukan bantuan. Dalam perguruan DDI Taqwa terdapat beberapa siswa-siswi yang ekonominya lemah sehingga mendapat santunan dari orang yang menjadi orang tua asuh demi kelangsungan pendidikannya.

Adapun siswa yang tergolong ekonominya lemah secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Semarang: Tohna Putra, 1989), h. 951

TABEL V

SISWA YANG MENDAPAT SANTUNAN
DI PERGURUAN DDI TAQWA

NO	NAMA SANTUN	BESAR SANTUNAN RATA-RATA BULAN	KETERANGAN
1	Faisal	Rp. 5500	Kls I Tsanawiyah
2	Hasmullah	Rp. 5500	Kls II Tsanawiyah
3	Dahlis	Rp. 5500	Kls II Tsanawiyah
4	A. Rezki	Rp. 5500	Kls II Tsanawiyah
5	Mardiauwati	Rp. 5500	Kls II Tsanawiyah
6	Ramlah	Rp. 2500	Kls III Tsanawiyah
7	Dewi Puspita	Rp. 2500	Kls V Ibtidaiyah
8	Marda	Rp. 2500	Kls IV Ibtidaiyah
9	Samsam	Rp. 2500	Kls IV Ibtidaiyah
10	Ferawati	Rp. 2500	Kls III Ibtidaiyah
11	Asri	Rp. 2500	Kls III Ibtidaiyah
12	Firman	Rp. 2500	Kls III Ibtidaiyah
13	Mirnawati	Rp. 2500	Kls II Ibtidaiyah
14	Ludi Putra.T.	Rp. 2500	Kls II Ibtidaiyah
15	Mursalim	Rp. 2500	Kls I Ibtidaiyah
16	Ramli	Rp. 2500	Kls I Ibtidaiyah
17	Zulkifli	Rp. 2500	Kls I Ibtidaiyah
18	Muh.Wawan	Rp. 2500	Kls I Ibtidaiyah
19	Nasrullah	Rp. 2500	Kls VI Ibtidaiyah
20	Agustira	Rp. 2500	Kls VI Ibtidaiyah

Dalam data tersebut, dapat diketahui jumlah anak yang mendapat santunan di perguruan DDI Taqwa terdiri dari Tsanawiyah sebanyak 5 orang dan Ibtidaiyah 15 orang. Santunan tersebut disalurkan melalui pengelolah di perguruan DDI Taqwa parepare. Dengan jumlah dana santunan setiap anak pertahun sebanyak Rp 30.000 untuk Ibtidaiyah sedang Rp. 66.000 untuk Tsanawiyah. Hal ini dalam penbiayaan pendidikannya.

Disamping itu juga dapat dilaksanakan dengan cara pemberian langsung paket pakaian dan peralatan sekolah bagi siswa yang tergolong kurang mampu sesuai data yang ada di perguruan DDI Taqwa.

Dalam kaitan tersebut, dapat diketahui bahwa kriteria anak yang kurang mampu secara umum terdiri dari :

1. Anak yatim, yaitu anak piatu atau anak yatim piatu, yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah atau belajar
2. Anak dari keluarga fakir miskin
3. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu
4. Anak dari keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tertentu untuk dapat membayai sekolah anak-anaknya.²

Dalam rangka menanggulangi kondisi tersebut, pengurus yayasan menghadirkan dalam rapat orang tua siswa dan dibentuklah suatu organisasi yang akan mendata dan mengordinir anggota masyarakat yang tergolong mampu, baik perorangan, keluarga maupun kelompok dengan lindasen rasa kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang berdasarkan Qur'an surat Al Ma' un ayat 1 - 3

١٠٩٩٠ م ١٢ هـ
أَرْبَعَتُ الَّذِي يَكْذِبُ بِالدِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمَ
وَلَا يَحْضُنْ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِنِ

Terjemahannya :

Tahukah kamu orang yang mendustakan agama, itulah orang yang menghendaki anak yatim dan tidak mengajurkan memberi makan fakir miskin. ³

²Drs. H. Ari Gunawan, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.

³Departemen Agama RI, op. cit., h. 1108

Untuk menjadi orangtua asuh maka organisasi, atau lembaga yang ditunjuk sebagai pengelolah administrasi dalam bentuk isian formulir dengan kontribusi tunggal, serta menyatakan bantuan dengan cara :

1. Melalui kantor BRI pada rekening tertentu.
2. Menyerahkan langsung pada lembaga yang mengelolah.

Adapun kriteria orangtua asuh dari hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Seorang atau kelompok yang tergolong : . bergengsi dan lebih.
2. Secorang atau sekelompok yang terketuk hatinya dan sadar akan pentingnya pendidikan terhadap generasi muda bangsa. Untuk itu cara penyaluran dan penggunaan bantuan yaitu selain lembaga pengelolah orangtua asuh perguruan DDI Taqwa menginventarisasi data anak dari keluarga tidak mampu yang memerlukan bantuan yang terhimpun dari Ibtidaiyah/ SD dan Tsanawiyah. Upaya ini merupakan petunjuk dan landasan operasional program penanggangan dan pembinaan serta pengentasan anak terlantar, khususnya di kotamadya Parepare, dalam arti bahwa segala kebijaksanaan yang ditetapkan senantiasa berpatokan pada kebijaksanaan pemerintah, demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir batin.

Jika dikaitkan dengan ajaran Islam, khusus mengenai tanggung jawab sosial dalam hal penanggulangan anak terlantar. Rasulullah telah berada dalam salah satu

hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim dan Ibnu Umar , yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي عَرْرَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ بَعْيَاتِهِ (متقد عليه)

Tarjemahannya :

Dari Ibnu Umar, dari Nabi ssw bersabda ketahuilah kamu sekalian adalah penanggung jawab, dan kamu sekalian pasti dimintai tanggung jawab terhadap yang dipimpin-nya. ³

Hadits tersebut mengandung makna bahwa setiap orang atau individu dalam kehidupan ini mempunyai tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun terhadap orang yang dipimpin. Maka upaya penanggulangan anak yang kurang mampu termasuk salah satu tanggung jawab sosial yang harus dipikul bersama, terutama dari kalangan orang tua sebagai pemeran utama dalam menentukan sikap dan perilaku serta keperibadian anak yang perlu dididik sedini mungkin.

Kebijaksanaan pemerintah relevansinya dengan tuntutan ajaran Islam dalam hal ini pembinaan sosial kemasayarakatan secara konsepsional mempunyai arah dan sasaran sama yang perlu dikembangkan dan dilestarikan dalam sistem kehidupan bermasyarakat. Namun ajaran agama secara khusus mengandung

³ Abī Zākariyā Yāhiÿ bihi Syarafennawawiyy, Riyadus-Shalihin, (j.t., Maktabah Wa Mathabikhuthahs Fawatrah), h. 158

makna yang sangat mengasar, bahwa upaya membina dan memperbaiki kondisi sosial dalam kehidupan jama'ah merupakan salah satu amal kehajikan, yang kelak akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

A.1. Pembinaan yang berorientasi masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat yang dinamis menengang peranan penting untuk terbentuknya kelangsungan dapat melaksanakan fungsi sosialnya, baik sebagai unit terkecil dalam masyarakat maupun sebagai bagian sosial secara integrasi ini menuntut sesuatu konsekuensi bahwa masyarakat harus selalu kondaan bergerak.

Perubahan sosial kini semakin terasa, mengolini dengan cara drastis, dari perubahan itulah menimbulkan berbagai resksi sosial, terutama dalam kehidupan keluarga dengan seluruh anggota keluarga, termasuk anak sebagai salah satu tanggung jawab dalam sistem kehidupan keluarga.

Dengan terbinanya kehidupan keluarga, yang sesuai akan menciptakan suatu keseimbangan antara kebutuhan yang harus dipenuhi dan kemampuan pada diri keluarga untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pembinaan masyarakat harus bermula dari pembinaan keluarga sebagai anggota masyarakat, karena kondisi masyarakat sangat bergantung pada kondisi kehidupan keluarga. Dalam lingkup kehidupan keluarga itulah tumbuh dan berkembang generasi-generasi yang baik sebagai penerus per-

juangan dan cita-cita bangsa. Sebaliknya pula, bahwa di dalam keluarga yang tidak aman dan tentram, terbentuk watak dan peribadi yang buruk serta memberi peluang terhadap peningkatan prosentase jumlah anak tertentu.

Generasi manapun, secara alamiah dan sesuai dengan pergantianya tidak lebih seperti halnya gelombang pasir yang berganti di lautan. Datang dan pergiya itu tunduk kepada "hukum pengaruh mempengaruhi", juga tidak terlepas dari sistemnya yang alami. Maka demikian pula segala generasi yang datang dan pergi. Mereka harus tunduk kepada hukum tersebut.

Pembinaan anak kurang mampu yang berorientasi kemasyarakatan meliputi berbagai aspek sosial dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk pembinaan sosial budaya, ekonomi dan masalah lingkungan hidup, kesemuanya mengacu pada upaya menciptakan kesejahteraan sosial, dengan pengertian bahwa anak kurang mampu adalah bagian dari masyarakat.

Titik pangkal pembinaan anak kurang mampu yang berorientasi kemasyarakatan, seyogyanya mengacu pada upaya untuk menanamkan rasa kesadaran tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga pada gilirannya diharapkan anak dapat mengenali dirinya dan eksistensinya sebagai warga negara sekaligus tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Pada dasarnya, problema sosial yang terjadi dan disaakan dalam tetapan kehidupan sosial, berpangkal pada tata nilai dan tata aturan yang berlaku dalam suatu lingkup masyarakat, termasuk adat istiadat & dan faktor-sosial budaya, karena dari situ bersumber karakteris-kriteria yang menjadi ukuran tentang baik buruknya sesuatu. Demikian pula dalam mendekati dan menilai tentang anak terlantar dan permasalihannya, tentu saja yang lebih menonjol adalah dampak sosial yang ditimbulkan dalam masyarakat. Dengan demikian perlu diperbincangkan untuk mengantisifasi dan mencari alternatif pemecahannya.

Dalam mengantisipasi masalah anak kurang mampu di kotaadjo parepare. Perguruan DDI Teqwa telah melakukan berbagai terobosan untuk menyentuh dan menggugah kesadaran dan persi serta masyarakat terhadap anak kurang mampu, dilakukan baik secara formal maupun secara non formal.

Dalam hal ini bapak A. Appie Makkerumpe (orangtua Asuh) menjelaskan bahwa orangtua asuh adalah suatu gerakan positif yang bernilai ibadah dan kita sebagai orang yang beriman harus menjawabnya dan bykan berarti bahwa gerakan orangtua asuh ini hanya dipelopori oleh orang-orang kaya saja, tetapi seperti kita pun dapat melakukannya dengan penuh keikhlasan.⁵

⁵A. Appie Makkerumpe, Orangtua Asuh, "Wawancara" di rumah kediamannya pada tanggal 5 juli 1997

Dengan demikian, peran pengurus DDI Taqwa dalam upaya pembinaan anak miskin dalam hubungannya dengan pembinaan sosial kemasyarakatan, adalah suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan.

A.2. Pembinaan yang berorientasi masa depan anak miskin.

Salah satu faktor yang terpenting dalam hal pembinaan anak miskin adalah untuk memberi bimbingan dan bekal kepada anak, agar kelak dapat hidup secara mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan terhadap anak kurang mampu pada umumnya bermaksud untuk mengarahkan dan memberikan motivasi berfikir secara positif, berbuat secara terampil serta mempunyai sikap dan perilaku yang baik.

Dampak negatif yang banyak ditemukan di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat sebagai akibat yang ditimbulkan oleh anak kurang mampu yang tidak mendapatkan perhatian, adalah kesulitan untuk menentukan sikap dalam berbuat dan berusaha, yang pada umumnya tidak dapat hidup secara mandiri sebagaimana layaknya.

DDI Taqwa telah berupaya untuk mengatasi hambatan studi bagi anak yang kurang mampu melalui orangtua atau orang yang memberikan bekal untuk kelangsungan pendidikan-nya walaupun sebenarnya pemberian dana tersebut tidak berarti menutupi seluruh kebutuhan pendidikannya, tapi setidaknya sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Kontribusi dan bantuan tersebut mampu menolong anak dalam pendidikannya, sehingga dapat lebih giat meminba ilmu tanpa memikirkan biaya yang harus disediakan. Hal tersebut diungkapkan oleh Faizal salah seorang anak asuh bahwa bantuan tersebut tidak berarti menutupi kebutuhan kami, tapi telah meringankan kebutuhan kami sehingga kami dapat mengikuti pelajaran seperti teman lainnya dengan lancar.⁶

Perkembangan dan kemajuan dewasa ini, semakin menuntut adanya peningkatan peran serta masyarakat dalam berbagai faktor kehidupan, terutama dalam pemanfaatan sumber dan masyarakat. Maka tantangan yang dihadapi antara lain adalah bagaimana upaya untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada secara optimal, sehingga dapat terselenggara pembangunan yang dilandasi rasa tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Dalam menyiapkan generasi mudah sebagai penerus citacita bangsa dan sebagai sumber insani bagi pembangunan nasional, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana melakukan pembinaan bagi anak agar mereka dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai baru yang positif, yang dibawa

⁶Paizal, Anak Asuh, "Wawancara", di perguruan DDI Taqwa, pada tanggal 5 juli 1997

arus globalisasi, modernisasi dan industrialisasi, namun pada saat yang sama tetap menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kesetiaan nasional.

Dalam hadits ini Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ اللَّهُ مَسْتَقِيقُ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاضٍ حَدَّثَنَا
سَعِيْدُ بْنُ حَمَارَةَ أَخْبَرَ فِي الْحَارَثِ بِدُونِ النَّقَافَةِ سَمِعْتُ أَنَّهُ
بْنُ مَالِكٍ يَحْدُثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَخْسِنُوا أَدَبَّهُمْ (رواه ابن ماجه)

Terjemahannya :

"Abbas Ibnu Walid Ad-Damai telah bercerita 'kepada kami ia berkata Ali Ibnu Ayyas telah bercerita ' kepada kami ia berkata Zaid Ibnu Umarah telah bercerita kepada kami ia berkata Haris Ibnu Nu'man telah memberikan khabar kepadaku ia berkata bahwa saya telah mendengar Anas bin Malik berbicara yang bersumber dari Rasulullah, Rasulullah saw bersabda "sayangilah anak-anakmu dan perbaikilah Akhaak mereka". (HR. Ibnu Ma'jah)

Bertolak dari hadits tersebut, maka anak perlu dibina dan diarahkan untuk hidup secara layak, baik membangun

⁷Al-Hafi Abi Abdillah Muhammad Ibnu Yazidah Al-Qazwini Ibnu Ma'jah, Sunan Ibnu Ma'jah, (Jilid.II.Pn. Al-Maktabatutu Tijjar; Dar Al-Fikr, t.th), h. 1211

dirinya sebagai warga masyarakat maupun membangun untuk membangun bangsanya, dan sungguh amat tidak benar jika anak terlantar dibiarakan tanpa bimbingan dan petunjuk dalam menemukan jalan hidup yang terbaik baginya dan untuk masa depan mereka.

Bimbingan generasi muda, khususnya anak miskin di kotamadya parepare dalam operasionalnya selalu berpedoman pada petunjuk teknis yang ada. Dalam hal ini dapat dilihat pada analisis data tabel berikut ini,

TABEL VI
PETUNJUK DAN SISTEM PEMBINAAN ANAK MISKIN
DI KOTAMADYA PAREPARE

Nomor!!	Daftaro Pertanyaan dan alternatif	F	Prosen + tase
Item	Jawaban Angket		
4	! Apakah sistem pembinaan anak	-	!
	! Miskin di perguruan DDI Taqwa, dilakukan	!	!
	! lakukan sesuai dengan program dan	!	!
	! petunjuk yang sudah baku?	!	!
	! A. Sistem pembinaan dilakukan sesuai dengan petunjuk.	39	65 %
	! B. Sebagian program disesuaikan dengan petunjuk.	12	20 %
	! C. Pada umumnya dilakukan sesuai dengan kondisi.	9	15 %
	! D. Sistem pembinaan semata-mata dilakukan sesuai dengan kebijakan perguruan DDI Taqwa.	-	-
Jumlah		60	100 %

Sumber Data : Pengamatan Langsung.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada umumnya sistem pembinaan yang dilakukan oleh perguruan DDI Taqwa disesuaikan dengan petunjuk, sebagaimana yang di-

lakukan dengan pertimbangan kondisi yang ada. Oleh karena itu tidak semua program pembinaan mutlak sesuai petunjuk dari pusat, karena pada perinsifnya setiap daerah mempunyai kondisi dan permasalahan yang berbeda sehingga memerlukan kesesuaian dalam pencapaian target dan sasaran yang ingin dicapai.

Operasiensi pelaksanaan anak "miskin" di deper temen sosial kotamadya parepare, dilakukan dengan menempuh berbagai langkah yang dianggap sesuai dengan tempat untuk mencapai tujuan program, untuk lebih jelasnya penulis kemukakan tabel sebagai berikut:

TABEL VII
LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENANGGULANGI PROBLEMA
ANAK YIMISKIN DI KOTAMADYA PAREPARE

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban Angket	F	Prosen-
5	Langkah-langkah apa yang dilakukan Untuk menenggulangi anak "miskin" di parepare ?		
	A. Penyuluhan secara massal kepada masyarakat	14	23,33 %
	B. Pendataan jumlah anak terlantar pembinaan melalui panti	12	20 %
	C. Pembinaan secara khusus dengan berbagai ketersampilan	18	30 %
	D. Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara serta beragama	16	26,67 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber Data : Angket Item Nomor 5.

Empat langkah yang disebutkan di atas semuannya, diterapkan oleh perguruan DDI Taqwa dalam pembinaan anak

miskin... Dalam operasionalnya hampir sama dengan prosentase pelaksanaan program, khususnya untuk membekali anak miskin.. dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan serta kesadaran berbangsa dan bernegara.

Berkat berbagai upaya yang diterapkan dalam hal pembinaan anak miskin melalui perguruan DDI Taqwa, menurut pengamatan responden, telah dioverlusi sesuai dengan hasil analisis data dalam tabel berikut ini.

TABEL VIII
HASIL YANG TELAH DICAPAI DALAM PEMBINAAN DAN
PENANGGULANGAN ANAK MISKIN.. DI KOTAMADYA
TINGKAT II PAREPARE

Nomor Item	Daftar Pertanyaan dan Alternatif Jawaban Angket	F	Persen-
6	! Bagaimana hasil yang dicapai selama ! ! ini dalam hal pembinaan dan penanggulangan anak miskin di Perguruan ! DDI Taqwa.	!	!
	! A. Sangat memuaskan	5	8,33 %
	! B. Cukup baik	35	58,33 %
	! C. Kurang berhasil	14	23,34 %
	! D. Biasa-biasa saja	6	10 %
	! Jumlah	60	100 %

Sumber Data : Angket Item Nomor

Data pada tabel tersebut atas menunjukkan bahwa keberadaan perguruan DDI Taqwa dalam hal pembinaan dan penanggulangan anak miskin di kotamadya parepare dan nilai cukup baik, meskipun terdapat kelemahan yang perlu ditindaklakukan dan mendapatkan pemecahan untuk lebih ditingkatkan.

Karena dengan pembinaan dan penangguhan yang berhasil akan mengantarkan anak-anak terlantar untuk dapat hidup secara mandiri, terutama meniti hari esok yang semakin kompleks dan semakin dahsyat dengan tantangan.

Yang jelas bahwa, keberadaan perguruan DDI Taqwa, serta peran yang dimainkan dalam upaya pembinaan dan pengantaran anak-miskin..., telah mampu membina dan mengantarkan anak miskin... menuju kepada kondisi yang lebih baik terutama untuk membekali dengan berbagai ilmu dan keterampilan demi untuk masa depannya. Meskipun keberadaan perguruan DDI Taqwa masih memiliki terobosan-terobosan baru secara dinamis, sehingga dapat lebih akuisis dalam memainkan peranan dalam upaya meningkatkan keajahteraan sosial masyarakat.

A.3. Pembinaan Yang Berorientasi Keagamaan.

Pembinaan yang berorientasi keagamaan, sebagai salah satu faktor penting yang perlu senantiasa ditingkatkan, dalam pembinaan anak miskin. Dalam hal ini agama merupakan faktor pertama dan sangat esensial untuk menerima, jiwa kesadaran anak, demikian pula dalam pembentukan kepribadian anak.

Pelaksanaan pembinaan agama bagi anak miskin - oleh perguruan DDI Taqwa, dibina dengan sistem pantil maupun non pantil, dilakukan dengan bekerja sama Depertemen agama, tun tunan dalam metode ceramah agama untuk memberi motivasi keagamaan kepada anak. ... i-i sifat-sifat yang ada di sini

Bimbingan yang berorientasi keagamaan yang dilaksanakan di perguruan DDI Taqwa, adalah bimbingan keagamaan yang secara khusus agama Islam, karena umumnya anak yang kurang mampu adalah pengikut agama Islam. Oleh karena itu perguruan DDI Taqwa selalu halnya sama dengan Depertemen agama Islam, khususnya motivasi berkahnya yang dilandasi dengan agama, dengan maksud agar anak-anak miskin ini disamping dibina mentalnya dengan nilai-nilai keagamaan, juga dapat meningkatkan kesederhana hidup bekerja demi masalah deponnya.

Dalam hal ini peranan orangtua atau sangat diperlukan untuk memberikan bantuan terhadap anak-anak yang kurang mampu melangsungkan pendidikannya, agar mereka dapat terbiasa, utamanya pembinaan keagamaan sangat penting artinya baik untuk memberikan ceramah agama yang sifatnya bimbingan maupun dilakukan secara khusus. Hal ini dimaksudkan agar agar anak-anak miskin ini dapat digugah untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama, sehingga tidak mudah berpengaruh dan terjerumus pada hal-hal yang sifatnya negatif.

Perguruan DDI Taqwa parepare, disamping memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak kurang mampu, juga membekali berbagai jenis keterampilan. Mengenai sistem pembinaan keagamaan pada anak miskin di perguruan DDI Taqwa, secara umum dapat dikemukakan pada tabel berikut ini.

TABEL X
SISTEN PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK MISKIN
DI PERGURUAN DDI TAQWA

Nomor	Daftora Pertanyaan dan Alternatif	F	Prosen-
Item	Jawaban Angket		
7	I Bagaimana sistem pembinaan keagamaan bagi anak miskin di perguruan DDI Taqwa		
	A. Pembinaan pengajian Dasar Al Qur'an	-	
	B. Pembinaan dalam bentuk ceramah agama	44	73,33 %
	C. Pembinaan tatacara pelaksanaan Shalat	-	
	D. Pembinaan kesadaran beragama	16	26,67 %
	Jumlah	60	100 %

Sumber Data: Angket Item Nomor 7

Tabel tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa pembinaan keagamaan bagi anak miskin bagi perguruan DDI Taqwa, pada umumnya dimasukan dalam bentuk ceramah agama, yaitu 73, 33 %, sedang terdapat pada pembinaan berupa motivasi kesadaran beragama, yaitu 26, 67 %. Namun dalam sistem pembinaan tersebut, tidak terdapat pembinaan mengenai dasar-dasar agama, seperti shalat dan lain sebagainya.

Pembinaan anak miskin dalam konteks agama Islam secara konseptual didasarkan pada suatu pengertian bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang satu, sehingga memerlukan pembinaan untuk senantiasa mempersatukan, dalam arti sebalik sepenanggungan, saling menghargai, saling

tolong menolong dan saling memberi petunjuk, sebagai salah satu problema sosial yang perlu senantiasa mendapatkan perhatian.

Untuk mengatasi hal tersebut, khususnya di perguruan DDI Taqwa, maka sistem pembinaan terhadap anak terlanjur itu kelak dapat terbentuk sebagai manusia yang utuh, baik jasmaniyyah maupun rohaniyyah.

B. Hubungan Antara Orangtua Asuh dan Pengelolah Perguruan DDI Taqwa

Gerakan Orangtua Asuh sebagai upaya Pemerintah dan masyarakat dalam menata kondisi pendidikan nasional secara melembaga memberikan kontribusi yang sangat positif dalam menunjang kesiangan pendidikan di perguruan DDI Taqwa. Gerakan nasional orangtua asuh adalah gerakan yang dilaksanakan secara nasional sebagai upaya menumbuhkan, meningkatkan peran serta masyarakat sebagai orangtua asuh dalam rangka menunjang wajib belajar sembilan tahun.

Dari sini dapat kita tarik hal pokok bahwa tujuan utama dari pada gerakan orangtua asuh adalah .. meningkatkan tanggung jawab masyarakat terhadap masa depan bangsa serta untuk menjamin tersedianya dana yang berkelanjutan untuk membentuk anak-anak dari keluarga yang tidak mampu dalam menyelesaikan pendidikan.

Gerakan orangtua asuh yang berada pada perguruan DDI Taqwa parapare adalah bagian atau komunikation antara perguruan DDI Taqwa dengan para dermawan yang berkeinginan

mengangkat anak asuh yang bersekolah di salah satu madrasah pada perguruan DDI Taqwa.

Keterkaitan antara perguruan DDI Taqwa dengan orang tua asuh dapat kita lihat struktur pengelolah orang tua asuh perguruan DDI Taqwa:

I . Pelindung/Penasehat

- Kakandep Agama Kodja Parepare
- Pengurus Daerah DDI Parepare
- Ketua Yayasan Perguruan DDI Taqwa Parepare

II . Pengurus Harian:

Ketua :

: H. Amin Rolle

Wakil Ketua

: Drs. Abd. Rahman K.

Wakil Ketua

: M. Abd. Samad Mokke

Sekertaris

: Sirajang BA.

Wakil Sekertaris

: Saharuddin Rahman SH

Wakil Sekertaris

: Drs. Rustam Pasera

Mendahara

: H. Salma

Wakil Bendahara

: Nurbeiti

Anggota-Anggota

- Drs.S. Sirajuddin
- A. Appe Makkarumpa
- Drs.M. Juneidi Saleh
- Minha Juddin Sag
- Muhi Ridwan AR. Sag

Perguruan DDI Taqwa dalam operasional pendidikan dibantu beberapa lembaga yang mengelolah bidang-bidang tersebut lembaga orangtua asuh, jadi korelasinya antara orangtua asuh adalah hubungan non struktural yang dikaitkan dengan lembaga yang timstruktur, dengan kata lain bahwa antara pengelolah perguruan DDI Taqwa dengan orangtua asuh terjalin hubungan kerja sama dalam pembinaan generasi muda bangsa yang dikordinir oleh lembaga tertentu yang merupakan bagian dari pengurus lembaga perguruan DDT Taqwa.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Orangtua Asuh Dalam Menunjang Keberhasilan Anak.

Keikutsertaan orangtua asuh dalam lembaga pendidikan merupakan kontribusi besar bagi proses pembinaan yang profesional, hal tersebut dapat dirasakan baik dalam lembaga pendidikan yang tidak terlalu berat dalam memikirkan pendanaan pendidikan, serta peserta didikpun dapat mengikuti pendidikan dengan tenang dan maksimal karena i tidak terbebani masalah biaya pendidikan.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri merupakan sumbangsi yang sangat besar dari orangtua asuh bagi lembaga pendidikan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun faktor yang mendorong keberhasilan tersebut antara lain:

1. Faktor interen, yaitu faktor keikhlasan dalam penyaluran bantuan tersebut baik orangtua asuh itu sendiri maupun para pengelolah lembaga tersebut, merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan dan termasuk kelembagaan.
2. Faktor Eksteren, yaitu merupakan faktor penunjang lainnya terutama bantuan dari pemerintahan wilayah setempat yang memberikan data autentik dengan pemberian serta keterangan tidak mampu atau berekonomi lemah serta bantuan dari instansi terkait dalam pembinaan kelembagaan dan penyaluran. Seperti Depertemen Agama, Depertemen Sosial, Depertemen pendidikan dan Kebudayaan dan Pesbanktan.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dikemukakan diatas, tentang "Urgensi Orangtua Asuh Dalam Menunjang Kelangsungan Pendidikan Anak-Anak Miskin di Perguruan DDI Taqwa, penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam rangka kelangsungan pendidikan anak-anak yang kurang mampu, maka pemerintah mencanangkan gerakan Nasional orangtua asuh sebagai salah satu wujud nyata untuk mensukseskan wajib belajar sembilan tahun. Gerakan Nasional Orangtua Asuh ini menaruh perhatian khusus kepada anak usia sekolah yang putus pendidikannya karena faktor pembisyaan, dalam kaitan itulah pemerintah mengharapkan , partisipasi orangtua asuh dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh anak kurang mampu.
2. GN-OA sebagai upaya pemerintah dan masyarakat dalam menata kondisi pendidikan nasional secara umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap masyarakat terhadap masa depan bangsa serta ... menjamin tersedianya dana yang berkelanjutan untuk membentuk anak-anak dari keluarga yang tidak mampu.
3. Perguruan DDI Taqwa adalah salah satu yayasan pendidikan di Kodis parepare telah melakukan terobosan untuk me -

nyentuh dan menggugah kesadaran dan peran serta masyarakat terhadap anak terlantar.

4. Secara konsepsional dan operasional perguruan IDDI Taqwa memanggang peranan penting dalam hal pembinaan anak terlantar dengan memberi bimbingan dan bekal kepada anak, agar kelak dapat hidup secara mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Karena itu yayasan ini memberikan suatu kebijaksanaan terhadap anak terlantar yang pada umumnya bermaksud untuk mengarahkan dan memberikan motivasi, berfikir secara positif, berbuat secara terampil serta mempunyai sikap dan perilaku yang baik.

5. Salah satu faktor terpenting yang senantiasa ditingkatkan dalam pembinaan anak terlantar adalah pelaksanaan pembinaan agama dilakukan dengan sistem panti maupun non panti diselenggarakan bekerja sama dengan Depertemen Agama.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anggota masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, maka penulis akan mengangkat beberapa saran untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan adanya GM-DPA ini penulis menyerahkan kepada orang-orang yang mampu, agar menaruh kepedulian sosial untuk menyantuni anak-anak miskin bagi anak usia sekolah dalam rangka mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.

2. Terlaksananya pembinaan anak terlantar yang berorientasi kepakasaan sosial, diharapkan kepada semua pihak yang terkait berupaya menanamkan rasa kesadaran tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga pada gilirannya diharapkan anak dapat mengenali dirinya dengan eksistensinya sebagai warga negara sekaligus tanggung-jawab masyarakat.

3. Bahwa pelaksanaan pendidikan bukanlah tanggung jawab dari pihak tertentu, melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan kerja sama dari semua pihak.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah Nasih Ul wan, Pendidikan anak menurut pemeliharaan kesehatan anak, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990)
- Ahmadi Abu, Drs. Teknik Belajar yang Efektif, (Cet. I, Jakarta : Riniika Cipta, 1991)
- Ari Gunawan , M. Drs, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta : Bina Aksara, 1986)
- Al-Hafi Abi Abdillah Muhammad Ibnu Yezidah Al-Qazwini Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, (Jilid. II. Pn. Al-Maktaba tutu Tijjar; Dar Al-Fikr, t.th),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Orangtua Asuh dalam suksesnya Wajib Belajar, (petunjuk teknis pelaksanaan gerakan orangtua asuh), (Jakarta : t.p., Agustus 1994)
- _____, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Toga Putra 1989)
- _____, Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bait Pustaka, tt.)
- Hanits, Dr. Prof, Tafsir Al Maraghi, (Juz 29-30, Cet. I, Surabaya : Bina Ilmu, 1981)
- Hanafi Anshari, HM, Drs, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Usaha Nasional, 1989)
- James Drever, The Penguin Dictionary Of Psychology, (Cet.XV, Great Britain : Penguin Books, 1981)
- Muhammad Mustafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghi, diterjemahkan oleh Fahrur Abu Baker, (Juz 30, Semarang ; Toga Putra, 1985)
- Mustafa Muhammad Imsrah, Jawahirul Bukhari, (Cet. VII, Surabaya : Darulul Al Miariyah, 1940)

_____, Jawahirul Bukhari, Diterjemahkan oleh Drs. Mohammed Suhri, (Cet. 1 jilid 1-2, Ujung Pandang : Raja Murah Al Honash, 1979)

Munawwir Imam, Drs. Motivasi Islam Dalam Hidup Dinamis Patriotik dan Berjiwa Besar, (Cet. I; Surabaya : Bina Ilmu, 1986)

Mas'ud Said, Anak Pandai, Kiskin Tanggung Jawab Negara, (berita) Pajar, 20 mei 1996

M. Ngelin Purwanto, MP, Drs. Ilmu Pendidikan Tioritis dan Peraktis, (Cet. VII, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994)

Nasution S.Dr. Prof,MA, Metodologi Research Penelitian, (Cet. III, Bandung : Jemmar, 1991)

Nova, Berakan Nasional Orangtua Asuh, mencegah Anak putus sekolah Berarti Turut Mencerdaskan Anak Bangsa, (berita), NO 434/IX, 26 Juni 1996)

Poerdarminta, Kamus Umum Besar Indonesia, (Jakarta; Balei Pustaka, 1976)

Rajak Hussain, Abd, Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. I, Solo, Aneka Solo, 1995)

Thamrin Nasution, dkk, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, (Cet. III, Jakarta : Gunung Mulia, 1992)

Okwah, Pendidikan Da'wah dan Sosial, Edisi maret 1994

Undang-Undang Dasar, F4, Ketetapan MPR Nomor 11/MPR/1997

- a. Umumnya berantosias
 - b. Kurang berantosias
 - c. Sebagian kecil berantosias
 - d. Sebagian besar berantosias
2. Bagaimana bentuk hubungan antara orangtua asuh dengan pengurusan DDI Taqwa dalam menjalin kemitraan.
- a. Bentuk formal struktural
 - b. Bentuk formal non struktural
 - c. Bentuk non formal dan non struktural
3. Apakah peranan orangtua asuh pada perguruan DDI Taqwa sudah berjalan optimal selama ini
- a. Belum
 - b. optimal
 - c. Kadang-kadang
4. Apakah sistem pembinaan anak terlantar di perguruan DDI Taqwa, dilakukan sesuai dengan program dan petunjuk yang sudah baku/?
- a. Sesuai petunjuk
 - b. Sebagian sesuai petunjuk
 - c. Sesuai dengan kondisi
 - d. Sesuai dengan kebijaksanaan perguruan DDI Taqwa
5. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menanggulangi anak terlantar di parpareq
- a. Penyuluhan secara massal kepada masyarakat
 - b. Pendataan jumlah anak terlantar pembinaan melalui panti.
 - c. Pemoinan secara khusus dengan berbagai keterampilan
 - d. Pembinaan kesadaran beragama dan bernegara serta beragama.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Musdalipa
Alamat : Jl.H.A. Arsyad No 180
Nim : 92 31 0037
Pendidikan : Mahasiswa Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : X (sepuluh)

Telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi, dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul Skripsi yang digunakan adalah "Urgensi Orangtua Asuh Dalam Menunjang Kelangsungan Pendidikan Anak-Anak Miskin di Perguruan DDI Taqwa Kodia Parepare",

Surat penelitian ini, kami buat untuk dipergunakan sebagai bukti mestinya.

Terima kasih

Wassalam

Parepare, 25 maret 1997



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

K e m a : Musdalipa
Alamat : Jl.H.A.Arasyad NO 180
N i m : 92 31 0037
Pendidikan : Mahasiswa Pak-Tar IA IN Alauddin
Parapare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semister : X (sepuluh)

Telah mengadakan wawancara/penelitian dengan kami sebagai
bahasan penyusunan skripsi, dalam rangka penyelesaian studi
pada Fakultas Tarbiyah IA IN Alauddin Parapare. Judul skripsi
yang digunakan adalah "Urgensi Orangtua Asuh Dalam Menunjang
Ketlangsungan Pendidikan Anak-Anak Miskin di Perguruan DDI
Teqwa Kotamadya Parapare.

Surat keterangan penelitian ini, kami buat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Terima kasih

Wassalam

Parapare, 5 juli 1997

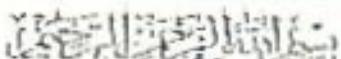
Informan


Ramilah

Anak Asuh

**PENGURUS MESJID
"TAQWA"**
LAKPSS KOTAMADYA PAREPARE

Jalan 1 Losmi no. Nomor 210 Telepon 23404 (91133) Parepare



SURAT - KEPUTUSAN

Nomor 105 / PRM. / X / 1993

TENTANG :

PENGURUSAN SEDIH AGIAN GEDUNG / BUDAYA MILIK MUSLIM TAQWA LAKESI
SUBANG GEDUNG DILAKUKAN DIKOTA KUTAMADYA PAREPARE.

Berikut dengan segera dan menyampaikan pernyataan Alkitab SWF :

- Mesudilusog : 1. Bahwa Pengurusan 105 Taqwa Laksesi adalah milik Mesjid Taqwa Laksesi.
2. Bahwa gedung rumah yang dipergunakan oleh Pengurusan 105 Taqwa Laksesi adalah milik sependiri Mesjid Taqwa Laksesi.
3. Bahwa ketertiban seluruh anggota pengurusan Pengurusan 105 Taqwa Laksesi dipandang perlu mempertimbangkan hal-hal berikut diatas.
- Menghujuk : Kongsi - tingkat sebagai pemerintah, pemerintah daerah/kabupaten/kota dan atau - sebagai individu/pengurusan terpisah.
- Menyatakan : 1. Diberi 1 Pengurusan dan jamaah Mesjid Taqwa Laksesi.
2. Diberi Pengurusan Pengurusan 105 Taqwa Laksesi.
3. Anggota Daurir dan Ampanah Rumah Taqwa 105.
4. Anggota Daurir dan Ampanah Rumah Taqwa Pengurusan 105 Taqwa Laksesi.

MEMUTUSAN :

Kemudian :

Pertama : Kedua-dua dibentuk bersama, gedung/bangunan milik milik Taqwa Laksesi dan gedung keperluan Pengurusan 105 Taqwa Laksesi, tidak dilakukan pembagian kepada kedua-dua pengurusan 105 Taqwa Laksesi.

Kedua : Pengurusan 105 Taqwa Laksesi akan bertemu dengan pengurusan keperluan gedung/bangunan Pengurusan 105 Taqwa Laksesi.

Ketiga : Dari pada itu, kedua-dua pengurusan 105 Taqwa Laksesi bersama-sama bertemu dan dilakukan pembagian sebaik mungkin kepada kedua-dua pengurusan.

PENGURUS MESJID TAQWA LAKSESI

KUTAMADYA PAREPARE

TL. BAHRIEN JAMIDI



H. MUZAKKAR USMAN

PERINTAH :

Surat keputusan ini disampaikan kepada :

1. Pengurus Pengurusan Mesjid Taqwa dan Pengurusan Pengurusan 105 Taqwa Laksesi.
2. Pengurus Daurir 105 Taqwa Laksesi.

**ANGGARA DAN DAHAR DAN ANGGARAN RUMAH TAREKKA
PERGURUAN DDI TAJUWA LAKESWA
BOTAMADYA PAREPAPR**

Pasal 1

Basis dan Tempat Berdakwah

Programma DDI Tajuwa Lakseswa Parepapre berlokasi di Lakseswa Mesjid Tajuwa Lakseswa Parepapre dapat dilakukan di tempat yang tidak diperlukan.

Pasal 2

Maksud dan Tujuan

Programma DDI Tajuwa Lakseswa adalah untuk menghadirkan ketepatan dan memperkuat pemahaman Islam pada Masyarakat pada umumnya.

Pasal 3

Bentuk

Dapat mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka programma Penguruan DDI Tajuwa Lakseswa dapat berupa :

- 1) Membentengi dan / Pendidikan dan陶冶 Kemuhan dan Kematang sampaikan penguruan.

Pasal 4

Kebutuhan

Untuk mencapai ketepatan Penguruan DDI Tajuwa Lakseswa adalah untuk Mesjid Tajuwa Lakseswa Parepapre.

- 1) Bahan bacaan beberapa sumber tulip.
- 2) Bahan lain yang berasal dari buku yang diperlukan.

Bentuk kebutuhan seperti kebutuhan Penguruan DDI Tajuwa Lakseswa adalah untuk Mesjid Tajuwa Lakseswa Parepapre.

Pasal 5

Kelarutan Penguruan

Penguruan

- 1) Memerlukan kegiatan pendidikan dan bantuan kausik dan administrasi penguruan DDI Tajuwa Lakseswa bagi dosen dan mahasiswa serta pengurus dan keluarga milik penguruan DDI Tajuwa.
- 2) Menghindari perkembangan di Penguruan DDI Tajuwa Lakseswa dari Tajuwa Lakseswa Kausik sebagai Penguruan.
- 3) Menghindari bahwa penguruan DDI Tajuwa Lakseswa tidak terjadi penyimpangan penyimpangan yang dicantumkan oleh penguruan sebagai penindangannya peserta.

Pasal 6

Pembudayaan dan Administrasi

Penguruan dibentuk untuk menggalihkan pembelajaran dan administrasi penguruan DDI Tajuwa Lakseswa bagi dosen serta pengurus dan keluarga milik penguruan DDI Tajuwa.

Penguruan Penguruan DDI Tajuwa pada setiap jadwal turun ajaran memberikan kapan peringgungan jawaban tentang kebutuhan :

1. Kegiatan Pendidikan

2. Penguruan Penguruan masing-masing Keluarga.

Setiap kegiatan yang dibutuhkan oleh seluruh keluarga dilakukan kepada penguruan Mesjid Tajuwa Lakseswa.

Pasal 7

Kebutuhan

Setiap perlengkapan siswa dan bahan olahan kepada penguruan Mesjid Tajuwa Lakseswa.

Pasal 8

Dan Induksi

Bah bah yang belum dikenali dalam dalam penguruan diambil tindakan dan dikemukakan ke penguruan.

Parepapre, 1 Oktober 1993

PIMPINAN PAPAT

